STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM PELAKSANAAN IBADAH RAMADHAN DITENGAH-TENGAH PANDEMI VIRUS *COVID-19* (STUDI KASUS DI MASJID NURUL HIDAYAH MUKTISARI)

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Aditya Prayoga

(1617102047)

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aditya Prayoga

NIM : 1617102047

Jenjang : S1

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM PELAKSANAAN IBADAH RAMADHAN DITENGAH-TENGAH PANDEMI VIRUS COVID-19 (STUDI KASUS DI MASJID NURUL HIDAYAH MUKTISARI)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Februari 2021

Penulis

Aditya Prayoga

NIM : 1617102047

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM PELAKSANAAN IBADAH RAMADHAN DITENGAH-TENGAH PANDEMI VIRUS *COVID-19* (STUDI KASUS DI MASJID NURUL HIDAYAH MUKTISARI)

yang disusun oleh Saudara: **Aditya Prayoga,** NIM. **1617102047,** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam,** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Maret 2021,** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Arsam, M.Si.
NIP 19780812 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,

Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si.
NIP 19710302 200901 1 004

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal, 22 April 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS BIMBINGAN

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditengah-Tengah Pandemi Virus Covid-19 (Studi Kasus Di Masjid Nurul Hidayah Muktisari)**

Nama : **Aditya Prayoga**

NIM : 1617102047

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Arsam, M.Si

NIP. 19780812 200901 1 011

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM PELAKSANAAN IBADAH RAMADHAN DITENGAH-TENGAH PANDEMI VIRUS COVID-19 (STUDI KASUS DI MASJID NURUL HIDAYAH MUKTISARI)

ADITYA PRAYOGA
NIM. 1617102047
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Masjid Nurul Hidayah Muktisari merupakan salah satu masjid tingkat Rukun Warga yang berada di Kota Banjar, Jawa Barat. Dalam berkomunikasi dengan jama'ah, pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari memililki strategi komunikasi yang tepat dalam melaksanakan ibadah Ramadhan ditengah pandemi *covid-19* pada jama'ah yang masih awam dan acuh terhadap *covid-19* ini. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari dalam melaksanakan kegiatan ibadah Ramadhan ditengah pandemi *Covid-19*.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell untuk menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan *who* (siapa komunikatornya?), *says what* (pesan apa yang dinyatakannya?), *which channel* (media apa yang digunakannya?), *to whom* (siapa komunikannya?), *with what effect* (efek apa yang diharapkannya?).

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari menggunakan (*To secure understanding*), yaitu mampu memahami pesan yang akan disampaikan supaya dapat diterima dengan mudah, (*To establish acceptance*) menetapkan penerima, kemudian memotivasi (*To motivate action*) untuk melakukan aksi dalam pelaksanaan protokol kesehatan ditengah pandemi *Covid-19*.

Merancang strategi komunikasi yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung sehingga pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari dapat menciptakan suasana dalam beribadah di bulan suci Ramadhan ditengah pandemi *covid-19* ini dapat berjalan dengan aman, nyaman dan tenang bagi para jama'ah.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pengurus Masjid, *Covid-19*.

MOTTO

"Ketika Ramadhan datang, semua pintu surga dibuka, semua pintu neraka ditutup dan setan dibelenggu didalamnya"

(H.R. Bukhari dan Muslim)

IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini merupakan hasil kerja keras saya yang tidak bisa terealisasi tanpa perjuangan mereka yang senantiasa tulus mendoakan. Karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh syukur dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

Kedua Orang Tua

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada Mamah dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamah dan Bapak bangga, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mama dan Bapakku yang selalu membuatku termotivasi atas kucuran keringat dan air mata yang selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik.

Keluargaku

Untuk Kakek, Nenek, dan Adik-adikku, terima kasih atas semua doa dan bantuannya selama ini, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama dalam satu atap, hanya karya ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi cucu yang membanggakan dan juga maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi penulis akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Sahabat-sahabatku

Teruntuk *partner*ku, semua sahabat almamaterku, keluarga besar Pondok Pesantren Modern El Fira, keluarga KPI khususnya angkatan 2016, sahabat KPI B 2016, dan teruntuk semua yang pernah mengenalku, terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, ejekkan, gratisan, dan semangat yang kalian berikan selama saya kuliah hingga saat ini, saya tidak akan melupakan yang telah kalian berikan selama ini

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakuktas Dakwah Institut Agama Islam Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Purwokerto.
4. Muridan, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Arsam M.Si., dosen pembimbing yang sangat baik dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama menuntut ilmu dibangku kuliah.
7. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik kepada mahasiswanya.
8. Segenap pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari, tempat penulis melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu selaku orang tua penulis yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan serta biaya selama pendidikan.
10. Keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan.
11. Sahabat dan rekan seperjuangan yang tak pernah bosan saling menyemangati dan mendoakan.

IAIN PURWOKERTO

12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 19 Februari 2021

Penulis,

Aditya Prayoga

NIM. 1617102047

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS BIMBINGAN iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Tinjauan Pustaka 6
G. Sistematika Pembahasan 8
BAB II : LANDASAN TEORI
A. Strategi Komunikasi 10
B. Pengurus Masjid 24
C. Ibadah Ramadhan 28
D. *Covid-19* 66
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 73
B. Lokasi Penelitian 74
C. Subjek dan Objek Penelitian 74
D. Jenis Data 75

IAIN PURWOKERTO

E. Metode Pengumpulan Data 76
F. Teknik Analisis Data 78
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Masjid Nurul Hidayah Muktisari..... 80
B. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Hidayah Dalam Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditengah Pandemi *Covid-19* 83
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 119
B. Saran..... 119
DAFTAR PUSTAKA..... 121
LAMPIRAN-LAMPIRAN 126
BIODATA PENULIS..... 134

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ketua Pengurus Masjid Saat Melakukan Kerjasama antara Tempat Kursus dengan Kemendikbud 87
Gambar 4.2 Para Jama'ah Mendengarkan Pengumuman dan Sudah Menjaga Jarak Lebih dari 1 Meter 92
Gambar 4.3 Penyampaian Pengumuman Terkait Pelaksanaan Ibadah Ramadhan sesuai Protokol Kesehatan 98
Gambar 4.4 Tempat Cuci Tangan dengan Air Bersih dengan Sabun Untuk Para Jama'ah 101
Gambar 4.5 Pembatas Jarak antar Jama'ah 102
Gambar 4.6 Tempat Shalat untuk Para Musafir 104
Gambar 4.7 Panduan Ibadah Ramadhan dari Walikota Kota Banjar 105
Gambar 4.8 Pelaksanaan Shalat Sunnah Tarawih Di Masjid 111
Gambar 4.9 Tadarus Al-Qur'an Setelah Tarawih 113

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 4 Sertifikat-Sertifikat
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia, baik secaraverbal maupun nonverbal, karena tanpa sebuah komunikasi setiap manusia tidak dapat berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak tehingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi.[1] Komunikasi juga merupakan suatu proses penyampaian sebuah informasi dimana pemikiran dan pemahaman di sampaikan antar individu, atau antar organisasi dengan individu dengan tujuan lawan bicara kita bisa menerima pesan dan memberikan *feedback*.

Strategi komunikasi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.[2] Adapun beberapa faktor terpenting dalam strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan pemilihan media.

IAIN PURWOKERTO

Pada bulan desember 2019, muncul virus yang menyerang paru-paru manusia mirip dengan penyakit *pneumonia* dan diduga berasal dari pasar hewan Huanan yang berada di Kota Wuhan, Tiongkok. Pasar hewan ini menyediakan berbagai macam jenis daging binatang buas seperti ular, kelelawar, tikus dan hewan lain yang tak sepantasnya untuk dikonsumsi oleh manusia. Kemudian virus ini dinamakan dengan Virus Corona atau

---

[1]John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). hlm. 1.

[2]Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). hlm.300.

Covid-19. Virus ini sangat mudah menular melalui *droplet* atau tetesan air liur dari orang yang terjangkit virus, seperti batuk dan bersin. Wabah virus ini dengan cepat dan mudah menyebar keseluruh dunia dengan total kasus per tanggal 8 April 2020 sudah menyebar ke lebih dari 200 negara dan mencapai 1.424.140 jiwa yang positif terjangkit virus ini, dan sebanyak 301.738 jiwa dinyatakan sembuh, namun sebanyak 81.889 jiwa lainnya meninggal dunia.[3] Wabah virus ini dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia.

Presiden Joko Widodo mengumumkan pada Senin, 2 Maret 2020 jika ada 2 orang Warga Negara Indonesia yang positif terjangkit virus corona, dan per hari rabu, 8 April 2020 Indonesia sudah mencapai angka 2.738 orang yang positif terjangkit virus corona, kemudian kasus pasien sembuh sebanyak 204 jiwa dan kasus pasien meninggal sebanyak 221 jiwa yang tersebar di 32 provinsi.[4] Termasuk kota Banjar, Jawa Barat.

Pada hari Rabu, 1 April 2020, Wali Kota Banjar mengkonfirmasi bahwa ada 2 orang masyarakat kota Banjar yang terpapar virus corona, kemudian 8 pasien dalam pengawasan dan 141 orang dalam pengawasan. Hal ini menjadi keresahan yang sangat tinggi ditengah-tengah masyarakat yang sedang antusias dalam menyambut bulan suci Ramadhan 1442 H yang diperkirakan jatuh pada tanggal 24 April 2020.

IAIN PURWOKERTO

Bulan Ramadhan setiap tahunnya sangat dinantikan oleh umat muslim diseluruh belahan dunia, masjid akan menjadi sangat ramai oleh umat muslim untuk melakukan kegiatan beribadah seperti sholat sunnah tarawih, tadarus, dan i'tikaf. Namun ditengah-tengah pandemi virus corona yang sampai saat ini masih terus meningkat di Indonesia. Untuk itu, para pengurus masjid dituntut untuk melakukan rencana agar momen

---

[3]Update Virus Corona di Dunia https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/08/074500565/update-virus-corona-di-dunia-8-april--4-juta-kasus-301.738-sembuh-81.889 diakses pada tanggal 8 April pukul 09.11 WIB.

[4] Inilah Kronologi Munculnya 6 WNI Positif Virus Corona https://www.kompas.tv/article/70388/inilah-kronologi-munculnya-6-wni-positif-virus-corona diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 09.08 WIB.

di bulan Ramadhan ini tidak menjadi menakutkan karena terus meningkatnya kasus orang yang terinfeksi virus corona dengan menggunakan strategi komunikasi.

Pengurus masjid adalah sekumpulan orang internal masid yang sepenuhnya bertanggung jawab dalam mengelola masjid dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi terkait kegiatan peribadatan. Oleh karena itu, kegiatan di masjid tidak akan berjalan apabila tidak ada pengurus masjid, sebab hidup dan ramaiya masjid ditentukan oleh para pengurus masjid. Dalam menjalankan segala bentuk aktivitas kegiatan di masjid tentu para takmir atau pengurus masjid memiliki strategi yang baik atau perencanaan yang tepat supaya program kegiatan di masjid berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam menghadapi pandemi virus corona ini, para pengurus masjid harus pandai dalam berkomunikasi, baik dengan sesama pengurus atau dengan para jama'ah. Sebab, jika kepengurusan masjid tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka program kegiatan yang ada masjid tidak akan berjalan dengan baik dan tidak teratur. selanjutnya apabila pengurus masjid tidak dapat berkomunikasi dengan baik pada para jama'ah maka masjidpun tidak akan ramai oleh jama'ahnya. Oleh karena itu, dalam menyambut bulan Ramadhan ditengah pandemi virus seperti sekarang ini dibutuhkan strategi komunikasi baik dan tepat untuk para jama'ah agar tidak terus menerus dalam kepanikan dan tetap menjalankan ibadah dengan khusyu.

IAIN PURWOKERTO

Masjid Nurul Hidayah terletak di Lingkungan Langen, RT 05 RW 01, Kelurahan Muktisari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar. Menjadi tempat peribadatan umat muslim seperti kegiatan dakwah, sholat berjama'ah, mengaji dan lain-lain.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Berangkat dari hal

tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul : Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditengah-Tengah Pandemi Virus Covid-19 (Studi Kasusdi Masjid Nurul Hidayah).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut:

1. Strategi Komunikasi

   Strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) guna menggapai tujuan tertentu. Namun dalam mencapai tujuan tertentu tersebut, strategi tidak,ah hanya berperan menjadi peta yang hanya menggambarkan arah saja, tetapi hendaknya menggambarkan tata cara dalam pelaksanaannya.[5]

   Begitu juga dengan strategi komunikasi yang merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) guna menggapai tujuan tertentu.Dalam upaya menggapai tujuan tersebut komunikasi harus mampu menggambarkan tata cara pelaksanaannya secara taktis, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.[6]

2. Pengurus Masjid

   Pengurus masjid merupakan orang-orang terpilih yang menerima amanah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid. Pengurus ditunjuk dari orang-orang yang mempunyai kemapuan serta kelebihan dan berakhlakul karimah,

IAIN PURWOKERTO

[5] Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). h.300.

[6] Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). h. 301.

sehingga jama'ah dapat menghormati dengan batas wajar dan bersedia untuk membantu serta berkerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhalak dan tidak memahami ajaran agama Islam, dikhawatirkan keberadaan mereka akan menjatuhkan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.[7]

3. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau bisa disebut juga virus corona, virus ini menyerang bagian pernapasan manusia. Virus corona dapat menyebabkan kerusakan pada bagian pernapasan manusia, *pneumonia* akut hingga menyebabkan kematian.

(SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapapun tanpa memandang jenis kelamin dan usia, baik pria maupun wanita, bahkan bayi hingga lanjut usia.

Infeksi virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019. Virus ini sangat mudah menular dengan waktu yang cepat dan telah menyebar lebih dari 200 negara diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini mengakibatkan beberapa negara di luar negeri menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown*dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona.

Virus corona menimbulkan gejala ringan seperti demam, batuk serta flu, dan pada gejala ringan menyebabkan *penumonia* atau infeksi paru-paru, *Middle-East Respiratory Syndrom* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).[8]

IAIN PURWOKERTO

[7] Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 101.

[8]Corona Virus https://alodokter.com/virus-corona diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 19.52 WIB.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam menyambut pelaksanaan ibadah Ramadhan ditengah-tengah pandemi virus *covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam menyambut pelaksanaan ibadah Ramadhan ditengah-tengah pandemi virus *covid-19.*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi komunikasi yang terjadi di Masjid Nurul Hidayah Muktisari.
b. Manfaat praktis, secara praktis manfaat penelitian ini dapat menambah informasi, memberikan ide baru atau pandangan baru tentang strategi komunikasi dalam menigkatkan kenyamanan dalam beribadah di Masjid Nurul Hidayah Muktisari.

F. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dalam penulisan skripsi ini dibatasi dengan hanya meneliti ibadah Ramadhan yang dilaksanakan dalam Masjid Nurul Hidayah Muktisari, yakni shalat sunnah tarawih dan tadarus Al-Qur'an.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka digunakan untuk bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya menyambut bulan suci Ramadhan di Masjid Nurul Hidayah, ada beberapa karya yang memiliki bahasan yang hampir sama namun dengan fokus masalah yang berbeda. Diantaranya ialah:

IAIN PURWOKERTO

Pertama, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta , atas nama Moh. Arwani dengan judul Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan dalam meningkatkan shalat shubuh berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah takmir masjid jogokaryan dalam meningkatkan shalat shubuh berjamaah dan pula mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah takmir masjid jogokaryan dalam meningkatkan shalat shubuh berjamaah.[9]

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, yaitu takmir masjid atau pengurus masjid, kemudian perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian diatas objeknya adalah meningkatkan ibadah shubuh berjamaah, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian dengan pelaksaan sholat sunnah tarwih ditengah pandemi covid-19.

Kedua, Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas nama Siti Undriyati dengan judul Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan tahun 2015. Skirpsi ini membahas tentang strategi dakwah bil hal di masjid jami'asholikhin bringin ngaliyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di masjid jami'asholikhin bringin timur tambak aji ngaliyan semarang dan pula untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang.[10]

IAIN PURWOKERTO

---

[9]Moh. Arwani,"*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Shubuh Berjamaah*".(Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Islam Negeri Surakarta 2017), h. 7 .

[10] Siti Undriyati,"Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan".(*Skripsi Jurusan Manejemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo* 2015), h. 6.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah tentang strategi, namun perbadaan terletak pada penelitian diatas menggunakan strategi dakwah sedangkan penulis menggunakan strategi komunikasi.

Ketiga, Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, atas nama Anis Murtia dengan Judul Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang Strategi Manajemen Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon. Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung.[11]

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, yaitu takmir masjid atau pengurus masjid, dan perbedaan terletak pada pembahan penelitian diatas adalah tentang memakmurkan masjid, sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan ibadah Ramadhan ditengah pandemi covid-19.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang penulis temukan di atas, ada beberapa hal yang memiliki kesamaan dalam isi skirpsi yakni pada strategi. Akan tetapi belum ada penelitian yang menggunakan stategi komunikasi sebagai bentuk kiat dalam upaya memakmurkan masjid. Adapun titik fokus yang penulis teliti yaitu tentangStrategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Menyambut Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditengah-Tengah Pandemi Virus Covid-19 Di Masjid Nurul Hidayah Kelurahan Muktisari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

IAIN PURWOKERTO

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen di bagian akhir proposal penelitian, yang biasanya disusun dan diletakkan setelah

[11] Anis Murtia, "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*".(Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung 2019), h. 7.

metode penelitian.[12] Dalam sistematika pembahasan meliputi kerangka yang memberikan patunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Dengan demikian penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Penrnyataan Keaslian, Pengesahan, Notaris Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan Landasan Teori. Dalam bab ini berisi mengenai Strategi Komunikasi, Ibadah Ramadhan, Pengurus Masjid dan Covid-19.

Bab ketiga, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, berisi uraian tentang gambaran umum masjid Nurul Hidayah, strategi komunikasi pengurus masjid Nurul Hidayah, serta penyajian data dari hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan mengenai penelitian yang sudah di sampaikan dalam penelitiannya, dan saran.

IAIN PURWOKERTO

[12]Andi Prastowo.*Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h.161.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

Pentingnya sebuah strategi adalah agar dapat memenangkan sebuah perang, sedangkan pentingnya sebuah taktik untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam komunikasi, terlebih lagi dalam komunikasi yang dipakai disebuah organisasi, apakah menggunakan komunikasi politik atau komunikasi bisnis.[13]

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia, baik individu maupun kelompok. Komunikasi telah menjadi bagian dari manusia, dan untuk membangkitkan rasa kemanusiaan yang harmonis juga diperlukan rasa saling memahami satu sama lain. Maka dari itu, dalam melakukan proses komunikasi juga diperlukan sumber (pembicara), pesan (*message*), saluran (*channel),* media dan penerima (*receiver, audience*).[14]

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Pada hakikatnya, strategi merupakan perencanaan (*planning*) serta manajemen (*management*) guna untuk menggapai suatu tujuan. Namun dalam upaya mencapai tujuan tersebut, fungsi dari strategi bukanlah sebagai peta yang hanya menunjukan arah saja, namun harus menunjukan bagaimana taktik dalam pelaksanaannya.[15]

Demikian pula dengan strategi komunikasi, adalah paduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*managemen communication*) guna mencapai suatu tujuan. Dalam upaya mencapai suatu tujuan tersebut, komunikasi wajib bisa menunjukan seperti apa taktik operasional yang perlu

[13]Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.299.

[14]H. A. W. Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). Hlm.1.

[15]Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.300.

dilakasanakan,dalam arti katabahwa pendekatan *(approach)* sewaktu-waktu dapat berubah berdasarkan situasi dan kondisi.[16]

Banyak teori strategi komunikasi yang telah dikemukakan berdasarkan para ahli, salah satunya adalah oleh Harold Lasswell. Harold Lasswell lahir di Donellson, Illinois, Amerika Serikat, dengan penduduk sebanyak 292 jiwa. Ia merupakan anak yang tumbuh dewasa sangat cepat, ketika berusia 16 tahun mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Chicago University. Ketika belajar di Chicago, Lasswell banyak dipengaruhi oleh George Herbert Mead, John Dewey dan Robert Park.

Lasswell merupakan seorang mahasiswa dengan antusias yang tinggi, ia selalu tertarik dengan setiap masalah yang dihadapinya sehari-hari dalam kehidupan. Contohnya, ketika musim panas tiba, minatnya kepada psikiatri Freud muncul ketika mengunjungi pamannya, seorang dokter di Indiana.Paman Lasswell mempunyai koleksi buku-buku Freud yang pada saat itu dibaca oleh Lasswell muda. Kemudian Lasswell meraih gelar sarjana Amerika terkemuka yang mengenalkan teori Freud ke dalam ilmu politik. Ketika Lasswel berada pada tingkat sarjana, ia berhasil menerbitkan beberapa buku dalam bidang ilmu sosial yang memiliki keterkaitan dengan ilmu politik, ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi.

Tidak hanya empiris, Lasswell juga merupakan seorang cendekiawan yang terus mempelajari teori Freud guna melakukan analisis isi dalam rangka meneliti pengaruh propaganda terhadap opini publik. Pemimpin Universitas Chicago Robert Maynard Hutchins

Melakukan penghitungan suara untuk mempromosikan Lasswell menjadi Profesor pada tahun 1938. Meskipun Lasswell tidak meraih gelar Ph.D, namun ia adalah seorang cendekiawan yang semasa hidupnya sangat aktif dengan menulis lebih dari 6 juta kata dalam

IAIN PURWOKERTO

[16]Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.16.

publikasi ilmiahnya dan memiliki sebanyak 57 buku yang dikarang dan diedit di perpustakaan Universitas Stanford.[17]

Setelah mengenal pakar atau bapak dari komunikasi tersebut maka untuk strategi komunikasi yang mendukung penelitian ini akan lebih memadai jika menggunakan apa yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell. Harold D. Laswell seorang yang berhasil menemukan suatu pemikiran tentang komunikasi yang dijelaskan dalam bentuk paper dan kemudian dimuat dalam buku "*The Communication of Ideas*" suntingan Lyman Bryson.Bahwa, menurut Harold D. Laswell untuk Memaparkan suatu kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*Who, Says What, Which Channel, To Whom, With What Effect?*".

Untuk lebih jelasnya strategi komunikasi dengan segala sesuatu yang harus dihubungkan dengan komponen-komponen pendukung dalam menjawab pertanyaan didalam rumus Lasswell tersebut.

a. *Who?* (Siapa komunikatornya?)
b. *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?)
c. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?)
d. *To Whom?* (Siapa komunikannya?)
e. *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?)[18]

Onong Uchjana Effendy juga menjelaskan dalam bukunya yaitu Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, bahwa komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam penyusunan strategi komunikasi akan sangat efektif jika memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada setiap bagian tersebut.

a. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi. Apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui saja (dengan metode

[17]Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.16-17.

[18]Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.300-301.

IAIN PURWOKERTO

informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Apapun tujuannya, metode dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:[19]

1) Faktor kerangka referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference*)-nya.Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan lain sebagainya.

2) Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksudkan dengan situasi disini ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Yang dimaksud dengan kondisi disini ialah *system of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar. Dalam menghadapi komunikan dengan kondisi seperti itu, kadang-kadang kita dapat menangguhkan komunikasi kita sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, tidak jarang pula kita harus melakukannya pada saat itu juga. Disini faktor manusiawi sangat penting.

b. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak

IAIN PURWOKERTO

[19] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 35.

dipergunakan. Kita bisa menyebut umpamanya: kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio, televisi, dan sebagainya, yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan/ cetakan, visual, audial, dan audio visual.

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti. Sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik intruksi.

Pesan komunikasi terdiri dari isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, kial (*gesture*), dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, film atau televisi.

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa. Karena hanya berbahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini hal yang konkrit dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan lain sebagainya. Karena itu, dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain

IAIN PURWOKERTO

secara tepat. Banyak kesalahan informasi dan kesalahan interpretasi yang disebabkan oleh bahasa.

Bahasa terdiri atas kata atau kalimat yang mengandung pengertian *denotatif* dan pengertian *konotatif*. Perkataan yang mengandung pengertian denotatif ialah yang maknanya sebagaimana dirumuskan dalam kamus (*dictionary meaning*), yang diterima secara umum oleh kebanyakan orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama. Sedangkan perkataan yang mengandung pengertian konotatif ialah yang maknanya dipengaruhi emosi atau evaluasi (*emotional or evaluative meaning*), disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang.

Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindarkan pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yangdimaksudkan. Jika dibiarkan, bisa menimbulkan interpretasi yang salah.[20]

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator apabila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

IAIN PURWOKERTO

1) Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi akan mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komnikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator.

[20] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 36-38.

2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banayak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Seorang dokter akan mendapat kepercayaan jika ia menerangkan soal kesehatan.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*) yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.[21]

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehinga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktuwaktu, lebih-lebih jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikan, sehingga efek yang diharapkan tidak kunjung tercapai.

Para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan apa yang disebut A-A *Procedure* atau *From Attention to Action Procedure*.

IAIN PURWOKERTO

[21] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 38-39.

A-A Procedure ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut:

A *Attention* (Perhatian)

I *Interest* (Minat)

D *Desire* (Hasrat)

D *Decission* (Keputusan)

A *Action* (Kegiatan)

Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik. Pada dirinya harus terdapat faktor daya tarik komunikator (*source attractiveness*).

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, pihak komunikan merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya. Sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikan ini akan menimbulkan simpati komunikan pada komunikator.[22]

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam membangkitkan perhatian ini ialah dihindarkannya kemunculan himbauan (*appeal*) yang negatif. Himbauan yang negatif bukan *attentionarousing*, melainkan *anxienty arousing*, menumbuhkan kegelisahan. William J. Mc Guire, seorang ahli komunikasi kenamaan menegaskan dalam karyanya "*persuasion*" bahwa "*anxienty arousing communication*"

[22] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti , 2003), Hal. 303-304.

IAIN PURWOKERTO

menimbulkan efek ganda. Di satu pihak ia membangkitkan rasa takut akan bahaya sehingga mempertinggi motivasi untuk melakukan tindakan preventif. Di lain pihak rasa takut tersebut *fight to fight* yang dalam kasus komunikasi dapat berbentuk permusuhan pada komunikator atau tidak menaruh perhatian sama sekali.

Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikan telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decission*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.[23]

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah upaya dalam penyusunan perencanaan komunikasi supaya tujuan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan secara efektif serta dapat menimbulkan pengaruh/ efek kepada komunikan. Maka dari itu, sebelum melancarkan sebuah komunikasi hendaknya kita harus paham tentang siapa dan dimana posisi diri kita sebagai komunikator, siapa dan bagaimana karakter komunikan, pesanpesan apa yang hendak kita sampaikan kepada komunikan, media apa yang cocok untuk menyampaikan pesan, serta efek apa yang dihapakan setelah komukasi itu dilancarkan.

IAIN PURWOKERTO

[23] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti , 2003), Hal. 305.

2. Tujuan Sentral Strategi Komunikasi

Tujuan sentral dalam strategi komunikasi mencakup tiga tujuan utama sebagai berikut:

a. *To secure understanding*
b. *To establish acceptance, and*
c. *To motivate action.*

Pertama adalah *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaanya itu harus dibina (*To establish acceptance*). dan pada akhirnya kegiatan akan dimotivasikan (*To motivate action*).[24]

3. Strategi Komunikasi Dengan Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara makro vertikal dan pendekatan secara mikro horizontal.

a. Sistem Komunikasi Makro Vertikal

Terkait hubungannya dengan sistem komunikasi, bila kita lihat secara makro vertikal, tentu jelas jika di satu pihak sistem komunikasi itu dipengaruhi oleh sistem pemerintahan, sedangkan di lain pihak juga dapat dipengaruhi dengan penemuan-penemuan baru pada bidang teknologi komunikasi, terutama media elektronik mutakhir, antara lain televisi, video, dan satelit komunikasi. Akan tetapi dari semua system tersebut, sistem pemerintahan juga memiliki pengaruh besar terhadap sistem komunikasi.[25]

1) Pengaruh Sistem Pemerintahan

Bahwa sistem pemerintahan besar sekali pengaruhnya terhadap sistem komunikasi, dialami oleh orang-orang Indonesia yang telah mengalami hidup dalam tiga zaman, yaitu zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang, dan

IAIN PURWOKERTO

[24]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 32.

[25]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 39.

zaman kemerdekaan. *Situational context* (konteks situasional) yang terutama membedakan sistem komunikasi pada zaman penjajahan dan zaman kemerdekaan. Secara makro tak pernah terjadi komunikasi antara penguasa dengan zaman Belanda. Demikian pula pada zaman penjajahan Jepang. Sangat jauh berbeda dengan saat ini, bukan hal yang menakjubkan jika Presiden Indonesia berbicara tatap muka langsung dengan rakyat.

Akibat dari sistem pemerintah di zaman penjajahan pada masa lampau, komunikasi horizontal antara rakyat dengan rakyat dan secara mikro antara individu dengan individu dalam suatu lapisan keluarga atau lapisan kekerabatan berbeda jika dibandingkan dengan pada alam kemerdekaan ini. Dalam perkembangan berikutnya pada alam kemerdekaan ini, sistem komunikasi di Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri yang ada dalam ruang lingkup makro vertikal. Komunikasi di Indonesia ini berlangsung *pyramidal* dengan menggunakan media massa seperti televisi,pers, film dan radio.

Seperti pada penjelasan di atas bahwa sistem komunikasi dapat dipengaruhi oleh banyak sistem salah satunya adalah system pemerintahan. Mengapa demikian karena sistem komunikasi pemerintah memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat atau penduduk setempat dengan wewenang yang dimilikinya. Terutama pada masyarakat atau penduduk desa, karena sebelumnya kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan tentang kecanggihan media dan akan lebih mudah percaya dengan adanya pemerintah yang mengatur desanya.[26]

2) Pengaruh Televisi dan Video

IAIN PURWOKERTO

[26]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 39-40.

Televisi memiliki pengaruh pada sistem komunikasi, tidak lepas dari pengaruh berdasarkan aspek-aspek kehidupan. Televisi telah banyak menimbulkan pengaruh terhadap perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia dan sudah banyak yang sadar dan merasakannya. Akan tetapi, masih belum dapat dipastikan seberapa banyak dampak positif dan dampak negatif yang telah terjadi.

Munculnya *video cassette* yang makin lama makin memasyarakat, bukan saja di kota-kota, melainkan juga di dearah pedesaan, pengaruh komunikasi melalui media elekrtonik mutakhir ini semakin tampak, tetapi merupakan pengaruh yang negatif. Pengaruhnya itu tidak hanya merusak moral tetapi juga menyisihkan perhatian terhadap pesan-pesan pemerintah yang dilancarkan melalui media massa disebabkan oleh keasyikannya menonton.[27]

3) Pengaruh Direct Broadcasting Satellite

DBS (*Direct Broadcasting Satellite*) dapat mentransmisikan siaran televisi dari negara asal menuju negara yang dituju menggunakan satelit buatan tanpa memakai satelit bumi seperti pada era sebelumnya, namun langsung menuju rumah penduduk yang telah dipasang antena parabola pada pesawat televisinya.[28]

IAIN PURWOKERTO

4) Pengaruh *New International Information Order*

Setiap perubahan di dunia yang menyangkut komunikasi pasti berpengaruh kepada negara lain, termasuk Indonesia. Para ahli di negara-negara berkembang, dalam dunia politik dikategorikan dengan dunia ketiga atau negara-negara nonblok, menyadari bahwa terdapat ketimpangan dalam arus informasi di dunia ini. Merupakan kenyataan bahwa berita-berita yang

---

[27]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 41-43.

[28]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 44.

berasal dari televisi, radio dan pers di negara-negara berkembang didapatkan dari kantor-kantor berita terkenal seperti *United Press International* (UPI), *Reuter*, *Associated Press* (AP), dan *Agence France Press* (AFP).[29]

b. Sistem Komunikasi Mikro Horizontal

Sistem komunikasi mikro horizontal disini ialah komunikasi sosial antar insan dalam tingkat status sosial yang hampir sama dan terjadi dalam unit-unit yang relatif kecil. Apabila kita ingin mempelajari komunikasi horizontal ini, yaitu melalui komunikasi daerah perkotaan dan pedesaan.

1) Komunikasi di Daerah Perkotaan

Komunikasi di daerah perkotaan lebih banyak terjadi di luar rumah dari pada di rumah sendiri dan pergaulan hidup lebih banyak *Gesellschaft* (Pergaulan rasional, tak pribadi, dinamis). Wilayah perkotaan adalah tempat dimana para penduduknya dapat dengan mudah menperoleh media massa, maka yang dibicarakan dalam komunikasi bukan terkait pesan yang didapatkan dari media massa. Contohnya ibu-ibu rumah tangga tidak banyak memperbincangkan hal-hal yang terdapat dalam surat kabar, radio, atau televise sebab di rumah masing-masing terdapat salah satu atau bahkan semua media massa itu.[30]

2) Komunikasi di Daerah Pedesaan

Jika ditinjau secara makro vertikal, komunikasi dengan media massa di daerah perkotaan terjadi menggunakan model arus satu tahap atau *one-step model*, jika di daerah pedesaan yaitu dengan *two-step flow* atau model arus dua tahap. Berbeda halnya dengan daerah perkotaan, jika pada daerah pedesaan tersedia sarana komunikasi berupa lembaga masyarakat, yaitu kelompok pendengar yang telah ada di masyarakat pedesaan

IAIN PURWOKERTO

[29]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 45.

[30] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 48.

dan juga kelompok pemirsa meskipun baru terdapat dibeberapa daerah saja. Itu merupakan sarana yang sangat penting dalam operasi komunikasi. Pentingnya hal ini ialah dalam intensitasnya komunikasi sebab berlangsungnya secara timbal balik.

Prof. Selo Soemardjan dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Onong Uchjana Effendy) mengatakan bahwa masyarakat desa diharapkan menampung beraneka pesan komunikasi yang masingmasing harus dianggap tidak kalah pentingnya daripada yang lain. Maka baiknya para komunikator dari pihak pemerintah secara periodik bertemu untuk saling menukar pengalaman dan saling mengisi pesanya dengan maksud untuk mencegah jangan sampai bermacam-macam pesan itu bertentangan.[31]

Jadi komunikasi di perkotaan lebih dilengkapi lagi dengan berbagai peranti hasil penemuan mutakhir seperti video text (merupakan sarana yang menghubungkan pedagang dengan ibu rumah tangga melalui media, atau disebut dengan belanja online). Sedangkan komunikasi di daerah pedesaan lebih berupakan *Gemeinschaft* (Pergaulan bersifat tak rasional, pribadi, statis), dengan sendirinya komunikasi terjadi secara langsung atau tanpa perantara melalui media. Di pedesaan juga tersedia sarana komunikasi didalam lembaga masyarakat, hal tersebut adalah sarana penting dalam operasi komunikasi.[32]

Berdasarkan uraian di atas bahwa strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu hubungan yang bertujuan menyampaikan pesan kepada komunikator atau khalayak dengan baik, kemudian penerima juga sampai pada pengaruh/efek dari strategi komunikasi tersebut. Jadi ketika

IAIN PURWOKERTO

[31] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 49-51.

[32]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 48-51.

kita akan menyampaikan sebuah pesan atau akan berkomunikasi dengan orang lain, maka kita harus memahami dulu siapa dan apa yang akan kita sampaikan, supaya komunikator mengerti pada apa yang disampaikan oleh si komunikan, dan komunikasi berjalan dengan baik.

B. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan ruhul Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk jama'ah di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efesien.[33]

Keberadaan ta'mir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi ta'mir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatankegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

1. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus masjid merupakan orang-orang terpilih yang menerima amanah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid. Pengurus ditunjuk dari orang-orang yang mempunyai kemapuan serta kelebihan dan berakhlakul karimah, sehingga jama'ah dapat menghormati dengan batas wajar dan bersedia untuk membantu serta berkerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhalak dan tidak memahami ajaran agama Islam, dikhawatirkan keberadaan mereka akan menjatuhkan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.[34]

Menurut Moh.E. Ayubi bahwa akhlak pengurus tercermin dalamsikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap danperbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun,mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah

IAIN PURWOKERTO

[33]Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013). Hlm. 99

[34] Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 101.

lainnya,sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yangdikelolanya.[35]

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut:

1) Keterbukaan, pengurus masjid harus bersikap terbuka pada jamaahnya,jamaahnya harus dilihatkan penyusunan rencana kerja pengurus, dengandemikian jamaahnya dapat memberikan andilnya dalam memakmurkanmasjid.
2) Keakraban, keakraban pengurus masjid terhadap jamaah dapatmemperlancar tugas-tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yangdihadapi pengurus dapat diselesaikan bersama-sama, begitu jugasebaliknya masalah yang dihadapi jamaahpun mungkin saja dapat dicarijalan keluarnya melalui musyawarah dengan pengurus masjid, antarapengurus dengan jamaah harus saling mengisi, saling bertukar fikirandan pengalaman, sehingga potensi kedua belah pihak akan timbulsecara alami.
3) Kesetiakawanan, Apabila diantara jamaah ada yang tertimpah musibahatau sejenisnya, maka hendaklah pengurus masjid menunjukkan rasasimpati dan keperihatinanya.Pengurus masjid jika memiliki sikap seperti sikap yang ada di atas,wajar jika berhasil memimpin dan mengelola dan melaksanakan kegiatankegiatanmasjid berkat kerja sama dengan jamaahnya. Sikap yang demikiandapat dijadikan suri tauladan bagi jamaahnya yang senantiasa akan membawakemudahan, memberikan manfaat yang besar, hasil dan berkah bagi berbagaipihak.[36]

2. Struktur Pengurus Masjid

Struktur pengurus masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar amit. Terdapatnya pembagian kerja dengan berdasarkan fungsi serta kegiatan yang berbeda-beda tersebut, seperti adanya wewenang, pembagian tugas dan laporan.[37]

IAIN PURWOKERTO

[35] Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 101.
[36] Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 102.
[37] Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 44.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa, ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin maupun yang khusus. Di dalam kegiatan rutin itu, misalnya tercakup pada apa-apa saja yang dapat dilakukan di masjid kampung sendiri. kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan tergolong kedalam program khusus. Struktur organisasi umumnya bisa diuraikan pada suatu sketsa yang disebut badan organisasi. Badan organisasi merupakan gambaran struktur organisasi, yang berisi kotak-kotak dan dihubungkan dengan garis-garis kemudian disusun menurut kedudukan serta fungsi khusus sebagai penegasan wewenang atau hirarki[38]

3. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid

Seorang takmir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di masjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mengalokasikan serta mencari sumber daya yang tersedia dan memiliki pemimpin yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan tujuan yang telah disepakati bersama.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1) Memelihara Masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya, ruangannya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid serta membetulkan segala kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dijaga agar dapat bertahan lama. Jika ada peralatan yang sudah tidak layak pakai, maka segera mungkin untuk diganti dengan peralatan baru atau yang masih

[38] Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 45.

layak pakai. Pada suatu Masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, supaya peralatan yang ada didalam Masjid tidak hilang karena dicuri seseorang.

2) Mengatur Kegiatan

Seluruh agenda yang dilaksanakan didalam Masjid menjadi tugas serta tanggung jawab bersama dari semua anggota pengurus Masjid dalam mengatur kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjd, kejelian pengurus dalam membaca kebutuahan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, baik dalam hal penerimaan masukan dari para jama'ah, dari segi jenis kegiatan, waktu kegiatan dilaksanakan, pemilihan penanggung jawab, penentuan target dan tujuang yang ingin digapai hingga pembentukan anggaran biaya yang dibutuhkan.[39]

4. Program-Program Pengurus Masjid

Dalam pembangunan masjid tidak hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik semata, namun juga harus mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Ketika pengurus masjid ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan bidang agama maka haruslah mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai Pembina umat. Maka akan banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan oleh pengurus masjid, apalagi program masjid itu tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu masjid memili program bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya, maka demikian pengurus masjid dapat menyiapkan fasilitas masjid yang memadai, menejemen

IAIN PURWOKERTO

[39] Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid,* (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999), h. 77.

kepengurusan yang solid, dan administrasi yang baik, dengan adanya semua itu maka masjid akan mampu membangun bidang agama masyarakat dengan sendirinya. Untuk memudahkan pemahaman terhadap program yang harus direncanakan masjid dan dilaksanakan oleh pengurus dan jamaahnya terasa perlu mengklafikasikan program kegiatan sesuai dengan bidang-bidangnya seperti:

a. Bidang *ubudiya* (peribadatan)
b. Bidang pendidikan (pengajian, TPA, RISMA dan lain sebagainya)
c. Bidang pelayanan (bimbingan dan penyuluhan, layanan kesehatan,mengurus jenazah dan santunan sosial)
d. Bidang penerangan
e. Bidang usaha dana (mengupayakan adanya donatur, menghimpun danmengelolah ZIS, BMT, penyewaan fasilitas masjid dll)[40]

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa dalam mengfungsikan masjid kita harus mempunyai program-program agar masjid dapat berjalan sebagaimana semestinya dan upaya memakmurkan masjidpun berjalan sesuai dengan tujuan.

C. Ibadah Ramadhan

Ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt. yang didasari mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Yusuf Qardhawi memberikan definisi ibadah adalah puncak perendahan diri seseorang yang berkaitan erat dengan puncak kecintaan kepada Allah Swt.[41] Ramadhan merupakan salah satu bulan dalam kalender hijriyah yang memiliki banyak keagungan, keberkahan serta pengampunan bagi umat muslim di seluruh belahan dunia. Maka ibadah ramadhan merupakan ibadah umat muslim yang terdapat pada bulan suci ramadhan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tarawih

IAIN PURWOKERTO

[40] M. Said, *Program Masjid dan Fungsinya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 36.

[41] Yusuf Qardhawi, *Konsep Kaidah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1993), Hlm.55.

Pada zaman Nabi serta para sahabat belum mengenal istilah tarawih, pada kedua masa tersebut baru mengenal istilah *Shalatullail* untuk shalat malam apapun dan istilah *Qiyamu Ramadhan* merupakan ibadah di malam hari pada bulan ramadhan. Istilah tarawih bermula pada abad kedua hijriah ketika mulai munculnya para Imam Madzhab yang berbarengan dengan munculnya Ilmu Hukum Islam atau Ilmu Fikih. Istilah tarawih ada untuk membedakan antara shalat malam di bulan ramadhan dengan shalat malam di selain bulan ramadhan.[42]

a. Pengertian Shalat Tarawih

Menurut bahasa, kata tarawih (تراويح) merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggalnya, yaitu tarwihah (ترويحة). Maknanya menurut bahasa adalah istirahat. Tetapi, maksudnya adalah duduk dengan jeda waktu yang agak lama diantara urutan rakaat-rakaat shalat tersebut. Secara syariah, shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan hanya pada malam hari di bulan Ramadhan dengan rakaat, namun para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah rakaatnya.[43]

Dahulu Rasulullah Saw. pernah menunaikan shalat tarawih di masjid dengan ditemani beberapa sahabat. Tetapi pada tiap malam berikutnya, semakin bertambah banyak umat muslim yang mengikuti shalat tarawih. Melihat hal tersebut, kemudian Rasulullah Saw. Memutuskan untuk tidak melanjutkan shalat tarawih di Masjid dengan para sahabat, dengan alasan beliau khawatir jika shalat tarawih akan diwajibkan bagi umat muslim, kemudian pelaksanaan shalat tarawih dilakukan dirumah masing-masing.

b. Sejarah Shalat Tarawih

IAIN PURWOKERTO

---

[42]Moh. Ali Assobuny. *Petunjuk Nabi SAW. yang Shahih tentang Shalat Tarawih*. Hlm. 1-3

[43]Muhammad Mahmud Nasution, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan)*, Vol. 01 No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 220.

Shalat Tarawih merupakan Sunnah dikerjakan oleh umat Islam pada Bulan Ramadhan. Kemudian waktu shalat tarawih dilaksanakan pada waktu setelah Isya dan pada umumnya dilaksanakan dengan berjamaah di Masjid. Mengingat bahwa dahulu Rasulullah Saw. mengerjakan shalat tarawih dengan berjamaah.

Sejarah shalat tarawih ini terjadi dalam tiga kesempatan yang diawali dengan Rasulullah masuk kedalam Masjid tanggal 23 Ramadhan ditahun kedua Hijriah pada malam hari. Selanjutnya Rasulullah melaksanakan shalat, dan kemudian shalat tersebut dinamakan shalat tarawih. Malam selanjutnya ditanggal 25 Ramadhan Rasulullah kembali menuju Masjid dan melakukan shalat, maka para sahabat yang mengikuti beliau semakin bertambah banyak, dan kemudian kembali melaksanakan shalat malam ditanggal 27 Ramadhan. Dimalam berikutnya para sahabat menunggu kedatangan Rasulullah untuk kembali melaksanakan shalat tarawih, namun pada tanggal 29 Ramadhan Rasulullah tidak kunjung hadir ke masjid untuk melaksanakan shalat tarawih.[44]Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori 1873 sebagai berikut.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لَيْلَةً مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ وَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ فَصَلَّى فَصَلَّوْا مَعَهُ فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنْ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ فَلَمَّا كَانَتْ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ فَلَمَّا

[44]Muhammad Mahmud Nasution, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan)*, Vol. 01 No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 220.

IAIN PURWOKERTO

قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَتَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ مَكَانُكُمْ وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْتَرَضَ عَلَيْكُمْ فَتَعْجِزُوا عَنْهَا فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepada saya 'Urwah bahwa 'Aisyah radliallahu 'anha mengabarkannya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu malam keluar kamar di tengah malam untuk melaksanakan shalat di masjid. Maka orang-orang kemudian ikut shalat mengikuti shalat Beliau. Pada waktu paginya orang-orang membicarakan kejadian tersebut sehingga pada malam berikutnya orang-orang yang berkumpul bertambah banyak lalu ikut shalat dengan Beliau. Pada waktu paginya orang-orang kembali membicarakan kejadian tersebut. Kemudian pada malam yang ketiga orang-orang yang hadir di masjid semakin bertambah banyak lagi lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar untuk shalat dan mereka ikut shalat bersama Beliau. Kemudian pada malam yang keempat, masjid sudah penuh dengan jama'ah hingga akhirnya Beliau keluar hanya untuk shalat Shubuh. Setelah Beliau selesai shalat Fajar, Beliau menghadap kepada orang banyak kemudian Beliau membaca syahadat lalu bersabda: "Amma ba'du, sesungguhnya aku bukannya tidak tahu keberadaan kalian (semalam). Akan tetapi aku takut nanti menjadi diwajibkan atas kalian sehingga kalian menjadi keberatan karenanya". Kemudian setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggal dunia, tradisi shalat (Tarawih) secara berjamaah terus berlangsung seperti itu.*)[45]

IAIN PURWOKERTO

c. Dasar Hukum Shalat Tarawih

Rutinitas menunaikan ibadah shalat tarawih merupakan tradisi yang berdasarkan dengan dalil-dalil Qath'i, baik secara sanad ataupun secara dilalah. Shalat tarawih merupakan sunnah Rasulullah Saw. yang sudah menjadi rutinitas di seluruh belahan dunia pada bulan Ramadhan.

Dasarnya adalah apa yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW:

[45] Muhammad Mahmud Nasution, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan)*, Vol. 01 No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 221.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لَيْلَةً مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ وَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ فَصَلَّى فَصَلَّوْا مَعَهُ فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنْ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ فَلَمَّا كَانَتْ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَتَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ مَكَانُكُمْ وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْتَرَضَ عَلَيْكُمْ فَتَعْجِزُوا عَنْهَا فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepada saya 'Urwah bahwa 'Aisyah radliallahu 'anha mengabarkannya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu malam keluar kamar di tengah malam untuk melaksanakan shalat di masjid. Maka orang-orang kemudian ikut shalat mengikuti shalat Beliau. Pada waktu paginya orang-orang membicarakan kejadian tersebut sehingga pada malam berikutnya orang-orang yang berkumpul bertambah banyak lalu ikut shalat dengan Beliau. Pada waktu paginya orang-orang kembali membicarakan kejadian tersebut. Kemudian pada malam yang ketiga orang-orang yang hadir di masjid semakin bertambah banyak lagi lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar untuk shalat dan mereka ikut shalat bersama Beliau. Kemudian pada malam yang keempat, masjid sudah penuh dengan jama'ah hingga akhirnya Beliau keluar hanya untuk shalat Shubuh. Setelah Beliau selesai shalat Fajar, Beliau menghadap kepada orang banyak kemudian Beliau membaca syahadat lalu bersabda: "Amma ba'du, sesungguhnya aku bukannya tidak tahu keberadaan kalian (semalam). Akan tetapi aku takut nanti menjadi diwajibkan atas kalian sehingga kalian menjadi keberatan karenanya". Kemudian setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggal dunia,*

IAIN PONOROGO

tradisi shalat Tarawih secara berjamaah terus berlangsung seperti itu.[46]

d. Rakaat Shalat Tarawih dan Pendapat Ulama

Rasulullah Saw. mengerjakan shalat tarawih dengan jumlah 8 rakaat dan adakalanya sebanyak 10 rakaat dan tidak lebih. Kemudian ditutup dengan melaksanakan shalat sunnah witir, menjadi 11 rakaat.[47]

Diriwayatkan oleh Al-Jama'ah dari Aisyah RA:

وَعَنْهَا ، قَالَتْ : مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – يَزِيْدُ – فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِي غَيْرِهِ – عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً : يُصَلِّي أَرْبَعاً فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعاً فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلاثاً. فَقُلتُ: يَا رسولَ اللهِ ، أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ فَقَالَ: ((يَا عَائِشَةَ، إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

> Aisyah *radhiyallahu'anha* berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak pernah menambah (baik dalam bulan Ramadhan dan tidak pula pada bulan Lainnya) dari sebelas rakaat. Beliau shalat empat rakaat, maka janganlah engkau tanyakan tentang bagus dan panjangnya rakaat tersebut. Kemudian beliau shalat empat rakaat, maka janganlah engkau tanyakan bagusnya dan panjangnya rakaat tersebut. Lalu beliau shalat tiga rakaat. Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau tidur sebelum engkau melakukan witir?' Beliau menjawab, 'Wahai Aisyah, sesungguhnnya mataku tidur tetapi hatiku tidak.'" (*Muttafaqun 'alaih.* HR. Bukhari, no. 1147 dan Muslim, no. 738)

IAIN PURWOKERTO

Diriwiyatkan oleh Ibnu Hibban dan Ibnu Khuzaimah dalam Shahih-nya dari Jabir R.A.:

> Artinya: *Bahwasanya Nabi SAW. Mengerjakan shalat dengan mereka (para sahabat) delapan raka'at dan mengerjakan witir. Kemudian mereka menanti kedatangan rasulullah di malam berikutnya, maka rasulullah tiada keluar masjid.*

Diriwiyatkan oleh Abu Ya'la dan Ath Thabrany dari jabir, ujarnya:

---

[46] Muhammad Mahmud Nasution, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan)*, Vol. 01 No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 222.

[47] Muhammad Mahmud Nasution, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan)*, Vol. 01 No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 222.

Ubay ibn Ka'ab datang kepada Rasulullah dan berkata: *Ya Rasulullah, saya telah berbuat sesuatu, semalam (hal ini terjadi dalam bulan Ramadlan). Nabi bertanya: Apakah yang telah engkau lakukan itu? Ubay menjawab: ada beberapa orang wanita di rumahku berkata: kami tidak bisa membaca Al Qur'an (kami tidak banyak menghafal surat-surat Al Qur'an), maka kami tidak dapat mengerjakan shalat sebagaimana yang engkau kerjakan.' Karena itu sayapun bershalatlah dengan mereka, sebanyak delapan raka'aat dan kemudian saya berwitir, ,mendengar itu Nabi SAW, tidak mengatakan apa-apa. Maka perbuatan Ubay itu menjadi suatu, Sunnatur Ridha"*.

Ringkasnya, rakaat yang shalat diperoleh dari Nabi SAW. Hanyalah delapan raka'at. Akan tetapi di masa Umar RA, 'Utsman RA. Dan Ali RA dikerjakan 20 raka'at. Jumhur fuquha, baik dari golongan Syafi'iyah, Hanafiyah, Hanabilah dan Daud menyatakan demikian, baik dari golongan Hanafiyah, Syafiiyah, Hanabilah dan daud menetapkan demikian, yakni 20 raka'at. Demikian juga dengan pendapat dari Ibnul Mubarak, Ats Tsaury dan Asyafi'iy. Malik berpendapat, bahwa bilangan raka'at, ,Qiyamullail' 36 raka'at selain dari witir.[48]

Sebagian ulama' berpadapat, bahwa yang disunnatkan hanyalah sebelas rakaat beserta witir. Al Kamal Ibnul Humam menyebutkan dalil yang diperoleh dalam masalah ini menghendaki atau menetapkan bahwa yang sunnah dari yang dua puluh raka'at beserta witir, kemudian Nabi SAW, meninggalkannya, karena takut akan difardukan.[49]

Berkata Al-Adzra'iy dalam Al-Mutawassith:

Riwayat yang meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW, mengerjakan shalat di malam itu dua puluh rakaat adalah munkar:

Artinya: *Mengatakan bahwa rasulullah Saw. Bershalat dengan para sahabat di malam itu dua puluh raka'at tiada shah hanya yang ada di dalam kitab shahih , ialah Rasulullah SAW. Bershalat dengan tidak disebut bilangan raka'atnya' Ringkasnya, tidak ada sebuah hadist yang marfu' untuk menetapkan bahwa bilangan raka'at tarawih itu dua puluh. Demikian pula halnya hadist yang menerangkan, bahwa rasulullah SAW, bershalat di dalam masjid*

IAIN PURWOKERTO

[48]Muhammad Mahmud Nasution, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan),* Vol. 01 No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 223.

[49]Muhammad Mahmud Nasution, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan),* Vol. 01 No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 223.

delapan rakaat, kemudian beliau mengerjakan dua belas lagi di rumahnya, adalah dlaif dan lemah.

2. Puasa Ramadhan

Puasa termasuk salah satu rukun Islam yang diwajibkanbagi setiap Muslim. Puasa bukanlah masalah ibadah yangbaru dalam sejarah manusia, bahkan sudah diwajibkanpada masa sebelum datangnya Islam. Dengan kata lain,ibadah puasa bukan saja dikenal dan dikhususkan padaumat Rasulullah Saw., tetapi juga sudah disyari'atkan padazaman Rasul-Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw.

a. Pengertian Puasa Ramadhan

Secara bahasa puasa berarti "menahan diri".Sedangkan secara syara' adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkanya dari mula terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata, dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.[50]

Kemudian arti puasa secara istilah syariat ialah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa dan disertai niat, dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Artinya, puasa merupakan bentuk pertahanan diri dari hawa nafsu atau syahwat perut serta syahwat kemaluan, dan juga dari segala makanan atau benda yang melewati rongga tubuh seperti obat dan sejenisnya, dalam kurun waktu dari terbitnya fajar kedua (fajar shadiq) hingga terbenamnya matahari yang dilaksanakan oleh orang yang memenuhi syarat, yaitu beragama Islam, berakal, dan tidak sedang dalam haid dan nifas, dibarengi dengan niat yaitu kemauan dari hati untuk melaksanakan perbuatan dengan pasti tanpa adanya rasa bimbang agar ibadah tidak sama dengan kebiasaan.[51]

Demi zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya sesungguhnya bau tidak sedap orang yang berpuasa menurut Allah

IAIN PURWOKERTO

[50] Mo. Rifa'i, *Fikih Islam Lengkap,* (Semarang: PT. Karya Toha Putra,1978),h. 322.
[51] Mo. Rifa'i, *Fikih Islam Lengkap,* (Semarang: PT. Karya Toha Putra,1978),h. 322.

lebih wangi menurut Allah pada hari kiamat daripada minyak misik. Orang yang berpuasa memiliki dua kegembiraan:

1. Apabila berbuka dia bergembira dengan berbukanya
2. Apabila bertemu tuhannya ia bergembira dengan puasanya.[52]

Ketentuan yang mewajibkan puasa ini adalah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: *"Wahai orang-orang Yang beriman! Kamu Diwajibkan berpuasa sebagaimana Diwajibkan atas orang-orang Yang dahulu daripada kamu, supaya kamu bertaqwa"*

b. Rukun dan Syarat Puasa

Puasa terdiri dari 2 rukun sebagai berikut :

a) Menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Hal ini berdasarkan firman Allah s.w.t. "maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkanAllah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan)antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian,sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam". Sebagaimana firman Allah s.w.t. dalam surat al-Baqarah ayat 187.

أُحِلَّ لَكُمۡ لَيۡلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمۡۚ هُنَّ لِبَاسٞ لَّكُمۡ وَأَنتُمۡ لِبَاسٞ

لَّهُنَّۗ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَخۡتَانُونَ أَنفُسَكُمۡ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡ وَعَفَا

IAIN PURWOKERTO

[52]Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*,(Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, cet. 2,2013), h. 190.

رَبُوا۟ وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ ٱلْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا۟ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَٰكِفُونَ فِى ٱلْمَسَٰجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: *"Dihalalkan bagikamu, pada malam hari puasa, bercampur (bersetubuh) Dengan isteri-isteri kamu. isteri-isteri kamu itu adalah sebagai pakaian bagi kamu dan kamu pula sebagai pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahawasanya kamu mengkhianati diri sendiri, lalu ia menerima taubat kamu dan memaafkankamu. Maka sekarang setubuhilah isteri-isteri kamu dan carilah apa-apa Yang telah ditetapkan oleh Allah bagikamu; dan makanlah serta minumlah sehingga nyata kepada kamu benang putih (cahaya siang) dari benang hitam kegelapan malam), Iaitu waktu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sehingga waktu malam (maghrib); dan janganlah kamu setubuhi isteri-isteri kamu ketika kamu sedang beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas larangan Allah, maka janganlah kamu menghampirinya, demikian Allah menerangkanayat ayat hukum-Nya kepada sekalian manusia supaya mereka bertaqwa."*

b) Niat

Dasar diwajibkannya niat adalah firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

IAIN PURWOKERTO

Artinya: "*padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supayamenyembah Allah Dengan mengikhlaskan Ibadat kepada-Nya,lagi tetap teguh di atas tauhid; dan supaya mereka mendirikansembahyang serta memberi zakat. dan Yang demikian itulahagama Yang benar*."

c. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Adapun yang membatalkan puasa adalah sebagaimana yang dikemukakan Zakariya al Ansariy dalam kitabnya as-Syarqawiy sebagai berikut:

> Artinya: *Bab pada menerangkan sesuatu yang membatalkan puasa,sekalipun sebahagiannya telah diketahui dari keterangan yangtelah lalu, yaitu memasukkan benda dari lubang kerongkongan,walaupun dengan injeksi atau air kumur-kumur atau air yangdimasukkan ke hidung dengan cara yang bersangatan. Danmuntah, sebagai tambahanku, sekalipun dia yakin muntah itu tidak kembali dalam kerongkongan, dan mengeluarkan mani, denganmenyentuh kulit dengan bersyahwat, seperti wati' yang tidakkeluar mani kecuali pada saat tidur atau penglihatan ataumemikir-mikir atau menyentuh dengan syahwat atau merangkulisteri kepada suaminya dengan lapis, maka tidaklah membatanwati'lkan puasa keluarnya mani dengan salah satu cara yangdemikian. Dan wati' pada faraj baik qubul atau dubul dengansengaja dan dengan kehendaknya, serta dia mengetahui hukumnyaharam.*[53]

Dari keterangan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang membatalkan puasa itu adalah:

1. Memasukkan sesuatu benda ke dalam rongga badan.
2. Muntah dengan sengaja
3. Mengeluarkan mani
4. Melakukan wati' (bersetubuh) pada faraj dan dubur dengan sengaja dan
5. Mengetahui haramnya

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

IAIN PURWOKERTO

[53] Siti Zamrah Binti Basri Ibrahim, Urutan Kafarat Jima' Pada Siang Hari Ramadhan, Studi Komperatif Menurut Pandangan Imam Malik dan Imam Syafi'i, *Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim, Riau : 2015. h. 34-35.

Kata Zakat adalah bentuk dasar (*masdar*) dari kata زكي yang secara bahasa berarti berkah (*al-barakah*), tumbuh subur dan berkembang (*al-nama'*), suci (*al-taharah*), dan penyucian (*al-tazkiyah*). Zakat dengan arti al-barakah mempunyai pengertian bahwa harta yang dizakatkan diharapkan membawa berkah terutama bagi dirinya sendiri. Zakat dengan arti *al-nama'* mempunyai pengertian bahwa harta yang wajib dizakatkan adalah harta yang dimaksudkan untuk dikembangkan atau yang mempunyai potensi berkembang. Zakat dengan arti *al-taharah* dimaksudkan agar harta yang telah dizakatkan, menjadikan sisa hartanya yang suci dari hak milik orang lain. Sedangkan zakat dengan arti *al-tazkiyah* dimaksudkan agar orang yang membayar zakat mendapatkan ketenangan batin karena telah tersucikan jiwanya dari sifat kekikiran dan hasil usaha yang mungkin terselip hak orang lain.[54]

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dan wajib bagi setiap muslim. Kewajiban zakat dalam Islam sebagian besar dikaitkan dengan kewajiban sholat, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat dapat disejajarkan dengan kewajiban sholat.[55]

Di dalam Al-Qur'an, juga ada beberapa terminologi yang bisa digunakan untuk menjelaskan kata zakat, yaitu:[56]

1. Shodaqoh, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

IAIN PURWOKERTO

---

[54] Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010. Hlm. 193-195.

[55] Muhammad Nafik H. R, *Ekonomi ZISWAQ* (*Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf*), Hlm. 1-2.

[56] Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010. Hlm. 194-195.

Artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Arti *shodaqoh* sebenarnya adalah pemberian yang bersifat sunat. Namun pada ayat di atas, kata tersebut digunakan untuk menjelaskan arti zakat yang bersifat wajib.

2. *Nafaqah* atau *infaq*, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Taubah ayat 34

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۗ وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

IAIN PURWOKERTO

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Pendapat ini menganggap infak sama dengan sedekah, yakni pemberian yang bersifat sunat. Namun kedua istilah tersebut kadang dipakai untuk menggantikan kata zakat yang bersifat wajib. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa infak adalah zakat, sedangkan

infak yang bersifat sunat adalah sedekah. Demikian pula sedekah yang bersifat wajib adalah zakat, sedangkan sedekah yang bersifat sunah adalah infak.

Begitu juga menurut Mawardi "sedekah itu adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah. Berbeda nama tetapi artinya sama." Sedekah secara hukumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu *shadaqoh* wajib dan sedekah tidak wajib. Sedekah wajib dikategorikan zakat sedangkan sedekah yang tidak wajib dikategorikan infak. Zakat wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat untuk berzakat antara lain harta tersebut telah mencapai *nisab*, telah dimiliki selama setahun, besarnya telah ditentukan dan syarat lainnya telah dipenuhi. Apabila syarat-syarat zakat tersebut telah dipenuhi maka jika tidak ditunaikan maka pemilik harta tersebut telah melanggar perintah Allah atau orang tersebut akan berdosa di sisi Allah. Sedangkan infak boleh dikeluarkan secara suka rela baik harta tersebut belum atau telah mencapai syarat-syaratuntuk berzakat. Dengan demikian, orang yang berzakat itu sebenarnya belum memberikan hartanya melainkan hanya menunaikan kewajiban atas hartanya, sedangkan yang dikategorikan memberikan hartanya (bersedekah) adalah orang yang berinfak. Karena dalam setiap harta yang dimiliki oleh seseorang itu ada hak bagi orang yang miskin dan orang tidak beruntung dalam perekonomian, hal itu seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Adz-Zaariyat ayat 19 dan Al-An'am 141 sebagai berikut ini:[57]

IAIN PURWOKERTO

﴿١٩﴾ وَٱلۡمَحۡرُومِ لِّلسَّآئِلِ حَقٌّ أَمۡوَٰلِهِمۡ وَفِيٓ

[57] Muhammad Nafik H. R, *Ekonomi ZISWAQ* (*Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf*), Hlm. 3-4.

Artinya : “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (Adz-Zaariyat ayat 19)

Orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta.

ٱلَّذِىٓ وَهُوَ ۞ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعْرُوشَٰتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَٰتٍ وَٱلنَّخْلَ وَٱلزَّرْ

ٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ ۚ كُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَءَاتُوا۟ حَقَّهُۥ يَوْمَ حَصَادِهِۦ ۖ وَلَا

تُسْرِفُو ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Al-An’am 141).

Pada dasarnya zakat terbagi menjadi dua macam di antaranya adalah:[58]

1. Zakat Fitrah

   Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib di keluarkan menjelang hari raya idul fitri oleh setiap muslimin baik tua, muda, ataupun bayi yang baru

[58] Elsi Kartika, *Pedoman Pengelolaan Zakat* (Semarang: UNNES Press, 2006), Hlm. 21.

IAIN PURWOKERTO

lahir. Zakat ini biasanya di bentuk sebagai makanan pokok seperti beras. Besaran dari zakat ini adalah 2,5kg atau 3,5liter beras yang biasanya di konsumsi, pembayaran zakat fitrah ini bias di lakukan dengan membayarkan harga dari makanan pokok daerah tersebut.

Zakat ini di keluarkan sebagai tanda syukur kita kepada Allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa. Selain itu zakat fitrah juga dapat menggembirakan hati para fakir miskin di hari raya idul fitri. Zakat fitrah juga di maksudkan untuk membersihkan dosoa yang mingkin ada ketika seseorang melakukan puasa Ramadhan.

2. Zakat Maal

Zakat maal merupakan bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib di keluarkan untuk golongan tertentu, setelah di miliki dalam jangka waktu tertentu, dan jumlah minimal tertentu. DalamUndang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pada pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa harta yang di kenai zakat mall berupa emas, perak, uang, hasil pertanian dan perusahaan, hasil pertambangan, hasil peternakan, hasil pendapatan dan jasa, serta rikaz.

Sedangkan dalam referensi lain menyebutkan terdapat zakat mall dalam lingkup ekonomi klasik, zakat berdasarkn nash yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, yaitu zakat yang terkait dengan hewan ternak, zakat emas dan perak, zakat perdagangan, zakat hasil pertanian dan zakat temuan dna hasil tambang. Sedangkan zakat ynag bersuber dari ekonomi kontemporer dari zakat

IAIN PURWOKERTO

profesi, zakat surat-surat berharga, zakat industry, zakat polis Asuransi, dan lainnya. Berikut adalah macam zakat maal:[59]

1) Zakat Hewan Ternak

Persyaratan utama zakat pada hewan ternak adalah:

a) Mencapai *nisab*. Syarat ini berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki, yaitu 5 ekor untuk unta, 30 ekor untuk sapi, dan 40 ekor untuk kambing atau domba.
b) Telah melewati waktu satu tahun (haul).
c) Digembalakan di tempat umum.
d) Tidak dipergunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya dan tidak pula dipekerjakan.

2) Zakat Emas dan Perak

Persyaratan utama zakat pada emas dan perak yaitu:

a) Mencapai *nisab*, zakatnya 2,5%. *nisab* emas adalah 20 Dinar = 20 mitsqal, 85 gram emas 24 karat, 97 gram emas 21 karat, 113 gram emas 18 karat. *nisab* perak adalah 595 gram.
b) Telah mencapai haul.

IAIN PURWOKERTO

3. Zakat perdagangan

Ada syarat utama kewajiban zakat perdagangan, yaitu:

a) Niat berdagang.
b) Mencapai *nisab*.
c) *Nisab* dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan *nisab* dari zakat emas dan perak yaitu 85% dan zakatnya 2,5%.

[59] Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press, 2013), Hlm. 103-134.

d) Telah mencapai 1 tahun.

4. Zakat hasil pertanian

Ada syarat utama untuk kewajiban zakat hasil pertanian ini adalah:

a) Pengeluaran zakat setiap panen.
b) *Nisab* 635 kg, zakatnya 5%, jika diairi dengan irigasi dan 10%, jika tidak diairi dengan irigasi.

5. Zakat Investasi

Adapun syarat wajib untuk mengeluarkan zakat investasi adalah sebagai berikut:

a) Senilai 85 gram emas.
b) Telah genap setahun.
c) Zakatnya sebanyak 2,5% dari seluruh penghasilan selama satu tahun.

b. Syarat Wajib Mengeluarkan Zakat

Zakat itu wajib atas setiap muslim yang memenuhi syarat wajib zakat sebagai berikut:[60]

1. Muslim. Setiap orang yang beragama Islam diwajibkan membayar zakat.
2. Merdeka. Pada Hakikatnya seorang hamba sahaya yang belum merdeka, tidaklah memiliki apa-apa. Mereka sepenuhnya adalah milik majikannya. Karena itu, mereka tidak wajib mengeluarkan zakat.
3. Harta itu mencapai *nisab*. *Nisab* adalah jumlah atau berat minimal yang harus dimilikin oleh hata tersebut untuk dikeluarkan zakatnya.
4. Harta itu sampai haul. Haul adalah masa satu tahun bagi emas, perak, ternak dan harta perniagaan, untuk dikeluarkan zakatnya.

IAIN PURWOKERTO

[60] Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010. Hlm. 199.

5. Harta itu adalah miliknya secara penuh/sempurna. Maksudnya adalah harta tersebut bukanlah harta pinjaman (kredit) dan bukan pula harta hasil kejahatan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang pengelolaan zakat BAB I Ketentuan Umum Pasal 2 juga menyebutkan bahwa setiap warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat.[61]

c. Tujuan, Manfaat dan Hikmah Zakat

Zakat merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi, ialah dimensi hablum minallah dan hablum minannas. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh Islman di balik kewajiban zakat adalah sebgai berikut:[62]

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Memebantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *mustahiq*.
3. Membentangkan dan membinatali persaudaraan sesame umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir dan pemilik harta kekayaan.
5. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan social) dari hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah anatar yang kaya dengan yang miskin dalam satu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggungjawab social pada diri sendiri, terutama pada mereka yang punya harta.
8. Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
9. Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.

IAIN PURWOKERTO

---

[61] Muhammad Nafik H. R, *Ekonomi ZISWAQ* (*Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf*), Hlm. 79.

[62] Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), Hlm. 12-13.

Adapun hikmah zakat sebagai berikut:[63]

1. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
2. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan, zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat, ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereke untuk memelihara kehidupan yang layak.
3. Zakat mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil, ia juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan.
4. Zakat diwajibkan untuk ungkapkan rasa syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang, dengan ini dinamakan zakat mal (zakat harta kekayaan).

4. Nuzulul Qur'an

a. Pengertian Nuzulul Qur'an

Dalam bagian ini akan dibahas pengertian salah satu cabang Ulumul Qur'an yaitu Nuzulul Qur'an. Sebelum diterangkan pengertian Nuzulul Qur'an terlebih dahulu perlu dijelaskan arti kata Nuzulul secara bahasa dan istilah.

Kata nuzul menurut bahasa mempunyai beberap arti. Para ulama berbeda pendapat mengenai arti kata Nuzul, antara lain sebagai berikut:[64]

1) Imam Ar-Raghib Al-Asfihani dalam kitabnya Al-Mufradaat, kata Nuzul itu• mempunya arti : *Al-inhidar min'uluwwin ila safalin* (meluncur dari atas ke bawah, atau berarti turun) Firman Allah Swt. dalam Surat Al Baqarah ayat 22:

وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً

[63] Wahbah Al-Zuhayly, Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 85.

[64] Abdul Djalal . *Ulumul Qur'an* . (Surabaya : CV. Dunia Ilmu). 2013. Hlm. 48.

IAIN PURWOKERTO

Artinya : Dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit. (Q.S. Al Baqarah : 22).

2) Imam al-Fairuz Zabadi, dalam kamusnya Al-Muhith Al-Hulul Fil Makan, kata• Nuzul itu mempunyai arti : "bertempat di suatu tempat". Contohnya, antara lain firman Allah Swt.:

وَقُل رَّبِّ أَنزِلۡنِي مُنزَلٗا مُّبَارَكٗا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡمُنزِلِينَ ٢٩

Artinya : "Dan berdoalah: Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat." (Q.S. Al Mukminun : 29).

Sesuai dengan pengertian nuzulul yang baru diterangkan diatas, maka pengertian Nuzulul Qur'an Nuzulul Qur'an artinya adalah turunnya Al-Qur'an. Turunnya Al-Qur'an untuk yang petama kalinya biasa diperingati oleh umat Islam yang dikemas dalam suatu acara ritual yang disebut dengan Nuzulul Qur'an. Turunnya Al-Qur'an untuk yang pertama kalinya merupakan tonggak sejarah munculnya satu syari'at baru dari agama tauhid yaitu agama Islam. Sebagai penyempurna dari agamaagama tauhid sebelumnya.

Ayat-ayat Al-Qur'an tidaklah diturunkan sekaligus secara keseluruhan, tetapi secara berangsur-angsur sesuai dengan ketentuan yang ada. Itulah sebabnya, ayat-ayat Al-Qu'an atau surat-suratnya yang diturunkan tidak sama jumlah dan panjang pendeknya, terkadang diturunkan sekaligus secara penuh dan terkadang sebagianya saja.

IAIN PURWOKERTO

b. Sejarah Nuzulul Qur'an

Al Qur'an diturunkan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama yaitu, Al-Qur'an diturunkan ke lauh al-mahfuzh secara sekaligus dalam arti, bahwa Allah menetapkan keberadaannya di sana, sebagimana halnya dia menetapkan adanya segala sesuatu sesuai denagn kehendak-Nya, tetapi kapan saatnya serta bagaiman caranya tidak seorangpun

mengetahui kecuali allah, sesuai dengan firman-Nya, dalam Qur'an surat Al Buruj ayat 21-22:[65]

بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

"Bahkan (yang didustakan mereka itu), ialah al-qur'an yang mulia yang (tersimpan) di lauh al-mahfuzh."

2. Tahapan kedua yaitu, Al-Qur'an turun dari Lauh Mahfudh ke *Baitul izzah* di Langit dunia. Jadi, setelah berada di *Lauh Mahfudh*, Kitab Al-Qur'an itu turun ke *Baitul Izzah* di Langit Dunia atau Langit terdekat dengan bumi ini. Banyak dalil yang menerangkan penurunan Al-Qur'an tahapan kedua ini, baik dari ayat Al-Qur'an ataupun dari Hadits Nabi Muhammad SAW, diantaranya sebagai berikut:

a) *Inna anzalnahu fi lailatin mubarakatin*: sesungguhnya Kami menurunkan Al Qur'an itu pada malam yang diberkati.
b) *Inna anzalnahu fi lailatil qadri* : Kami menurunkan Al-Qur'an itu pada malam Lailatul Qadar.
c) *Syahru Ramadhanal ladziunzila fihil Qur'an*: Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan kitab suci Al-Qur'an.

Yang dimaksudkan turunnya Al-Qur'an pada ayat-ayat tadi ialah turunnya dari *Lauhil Mahfuzh* ke *Biatil 'izzah*, pada suatu malam yang dinamakan dengan malam *Lailatul Mubarakah*. Ketiga malam itu sebenarnya satu dan jatuhnya dalam bulan Ramadhan turun ke *Baitil 'izzah* itu sekaligus.

3. Tahap ketiga yaitu, Al Qur'an turun dari *Baitul Izzah* di langit dunia langsung kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi turunnya kepada Nabi tidak dengan sekaligus, melainkan sedikit-sedikit menurut keperluan, masa, dan tempat. Nuzulul Qur'an yang

[65] Aboebakar Aceh . *Sejarah Al-Qur'an*. (Solo: CV. Amadhani). 1989. Hlm. 266.

IAIN PURWOKERTO

ketiga kali ialah dengan perantara malaikat Jibril dari *Baitil 'izzah* kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang terjadi pada 17 Ramadhan dalam Gua Hira' di Mekkah.

Dalilnya, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi, antara lain:

a) "Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas." (QS. Al-Baqarah ; 99).
b) "Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an, dan yang lain (ada ayat-ayat) yang *mutasyabbihat*." (QS. Ali Imran: 7).
c) "Ia (Alquran) itu dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibrl) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan." (Q.S.Asy Syu'ara : 193-194).
d) "Sesungguhnya Al Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah Saw. seraya berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah wahyu itu datang kepadamu? Maka Rasulullah SAW bersabda: "kadang-kadang datang kepadaku seperti gemurunnya bunyi lonceng, dan itu paling berat bagiku. Maka begitu berhenti bunyi itu dariku, aku telah mengusai apa yang sudah diucapkannya. Dan kadang-kadang malaikat menyamar kepadaku sebagai laki-laki, lalu mengajak berbicara denganku. Maka aku kuasai apa yang dikatakannya." Aisyah lalu berkata: "Saya pernah melihat beliau menerima wahyu pada hari yang sangat dingin, tetapi begitu selesai wahyu itu dari beliau, maka bercucurlah keringat dipelipis beliau." (H.R. Al-Bukhari)

c. Al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad Saw.

Untuk pengumpulan dalam rangka pelestarian Al Qur'an pada masa Nabi Muhammad Saw. dilakukan dengan dua katagori

IAIN PURWOKERTO

penjagaan atau pengumpulan Al Qur’an, yang pertama dalam dada dan yang yang kedua adalah dalam dokumen atau catatan.

1. Pengumpulan Al-Qur'an dalam dada

Pengumpulan Al-Qur’an dalam dada ini adalah dengan hafalan yang dilakukan oleh Nabi maupun para shahabat pada saat itu. Yang mana kita ketahui bahwa Al-Qur'anul Karim turun kepada Nabi yang “*ummy*” (tidak bisa baca-tulis, karena itu perhatian Nabi hanyalah dituangkan untuk sekedar menghafal dan menghayatinya, agar ia dapat menguasai Al-Qur'an persis sebagaimana halnya Al-Qur'an yang diturunkan. Setelah itu ia membacakannya kepada orang-orang dengan begitu terang agar merekapun dapat menghafal dan memantapkannya. Yang jelas adalah bahwa Nabi seorang yang ummy dan diutus Allah di kalangan orang-orang yang *ummy* pula, Allah berfirman:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: ”Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dengan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah.” (Al-Jumu'ah: 2)

Biasanya orang-orang yang ummy itu hanya mengandalkan kekuatan hafalan dan ingatannya, karena mereka tidak bisa membaca dan menulis. Memang bangsa Arab pada masa turunnya Al Qur'an, mereka berada dalam budaya Arab yang begitu tinggi, ingatan mereka sangat kuat dan hafalannya cepat serta daya fikirnya begitu terbuka.

Orang-orang Arab banyak yang hafal beratus-ratus ribu syair dan mengetahui silsilah serta nasab keturunannya. Mereka

IAIN PURWOKERTO

dapat mengungkapkannya di luar kepada, dan mengetahui sejarahnya. Jarang sekali diantara mereka yang tidak bisa mengungkapkan silsilah dan nasab tersebut atau tidak hafal *Al Muallaqatul Asyar* yang begitu banyak syairnya lagi pula sulit dalam menghafalnya.

Dengan turunnya Al Qur'an yang struktur bahasanya sangat jelas, tegas ketentuannya dan kekuasaannya yang luhur, mereka terketuk dan kagum dan terpesona dengan dialek yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga perhatiannya dicurahkan kepada Al Qur'an. Dan mereka pun banyak yang menghafalnya ayat demi ayat dan surat demi surat. Secara berlahan mereka tinggalkan syairsyair yang biasa mereka hafalkan karena merasa memperoleh ruh/ jiwa dari Al Qur'an.

2. Pegumpulan dalam bentuk tulisan

Keistimewaan yang kedua dari *Al Qur'anul Karim* ialah pengumpulan dan penulisannya dalam lembaran. Rasulullah Saw. mempunyai beberapa orang sekretaris wahyu. Setiap turun ayat Al-Qur'an beliau memerintahkan kepada mereka untuk menulisnya, agar memperkuat catatan dan dokumentasi dalam kehati-hatian beliau terhadap kitab Allah *'Azza Wa Jalla*, sehingga penulisan tesebut dapat melahirkan hafalan dan memperkuat ingatan.

IAIN PURWOKERTO

Rasul tidak sembarang menunjuk para shahabat untuk menjadi sekretaris wahyu, melainkan mereka adalah shabat pilihan yang dianggap mampu mengemban amanah muliya tersebut. Yaitu dari kalangan orang yang terbaik dan indah tulisannya. Diantara mereka adalah Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab; Muadz bin Jabal, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Khulafaur Rasyidin dan Sahabat-sahabat lain.

d. Al Qur’an Pada Masa Khulafaur Rasyidin

1. Masa abu Bakar Ash-Shiddiq

Pengumpulan Qur’an yang dilakukan Abu Bakar Ash-Shidiq yaitu dengan memindahkan satu tulisan atau catatan pada kulit binatang, tulang, dan pelepah kurma, kemudian dikumpulkan dalam satu mushaf dengan ayat-ayat dan surahsurahnya yang tersusun serta terbatas dalam satu mushaf.

Proses pengumpulan Al-Quran pada masa Abu Bakar dimulai ketika Rasulullah Saw. berpulang ke Rahmatullah setela beliau selesai menyampaikan risalah dan amanah. Pada awal pemerintahan Abu Bakar terjadi kekacauan akibat ulah Musailamah al-Kazzab beserta pengikutnya karena mereka menolak untuk membayar zakat dan murtad dari Islam. Pasukan Islam yang dipimpin Khalid bin Walid segera menumpas gerakan itu, peristiwa tersebut terjadi di Yamamahh tahun 12 H. akibatnya banyak kalangan sahabat yang hafal Al-Qur’an dan ahli bacanya mati syahid yang jumlahnya lebih dari 70 orang huffazh ternama, oleh karena itu para muslimin menjadi bingung dan khawatir. Umar sendiri merasa prihatin lalu beliau menemui Abu Bakar yang masi alam kondisi sakit, Umar mengajukan usul (dengan bermusyawarah) supaya mengumpulkan Al-Qur’an karena khawatir lenyap dengan banyaknya Khuffazh yang gugur, awalnya Abu Bakar merasa ragu, setelah dijelaskan oleh Umar tentang nilai positifnya, ia pun menerima usul dari Umar, dan Allah melapangkan dada Abu Bakar untuk melaksanakan tugas yang mulia tersebut.

Kemudian, Abu Bakar mengutus utusan kepada Zaid bin Tsabit ra., dikarenakan kedudukannya qira'at, tulisan, pemahaman, kecerdasan dan kehadirannya pada penyimakan (memperlihatkan bacaan al-Qur'an kepada Nabi) yang terakhir kali. Dan dia menceritakan kepadanya perkataan 'Umar akan tetapi Zaid menolak hal itu sebagaimana Abu Bakar menolak hal itu pada awalnya karena merasa ragu. Maka keduanya pun (Abu Bakar dan 'Umar) bertukar pendapat dengan Zaid bin

IAIN PURWOKERTO

Tsabit dan kemudian ia pun dilapangkan Allah dadanya sebagaimana halnya Allah melapangkan dada Abu Bakar dan Umar.

Berbekal hafalan yang tela disampaikan Rasulullah ketika masih hidup, Zaid mulai mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berserakan dan mengumpulkannya menjadi satu, Zaid dengan teliti mencari potongan ayat-ayat Al-Qur'an, banyak kendala yang dihadapi karena manjga keaslian ayat Al-Qur'an sehingga tidak bercampur dengan perkataan-perkataan lain yang membutuhkan tingkat kecermatan yang tinggi. Meskipun begitu, Zaid tidak tidak merasa cukup dengan keberadaan Al-Qur'an itu secara tertulis saja sebelum bersaksi dengan orang yang menerimanya lewat pendengaran padahal Zaid hafal ayat tersebut, Zaid melakukan hal tersebut karena sikap kehati-hatian beliau yang sangat besar.

2. Masa Umar bin Khattab

Setelah khalifa Abu Bakar wafat, maka digantikan oleh khalifatul mukminin yaitu Umar bin Khatab. Demikian juga halnya mushaf, yang dahulunya disimpan oleh Abu Bakar maka setelah Umar menjadi khalifah mushaf tersebut berpindah tangan ke Umar bin Khatab Pada masa khalifah Umar ini tidak membicarakan Alqur'an melainkan lebih memfokuskan pada pengembangan ajaran islm dan wilayah kekuasaan Islam, serta mengendepankan ajaran Islam. Al-qur'an juga tidak dipahami secara tekstual saja, tapi lebih jauh lagi dipahami secara kontekstual.

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab terjadi penyebaran Al-Quran ke wilayah yang sudah memeluk agama islam. Penyebaran ini bukan sekedar mengirimkan lembaran mushaf-mushaf, tetapi disertai pula dengan pengajarannya. Khalifah Umar mengirimkan sekitar 10 sahabat ke basrah untuk mengajarkan Al Qur'an, Umar juga mengirim Mas'ud ke

IAIN PURWOKERTO

Kufah dengan tujuan sama. Umar sangat menekankan pentngnya mengajarkan al-quran dengan suhuf yang dibuat sebelumnya., Umar juga mengirimkan 3 utusan ke Palestina, mereka adalah Mu'adz, Ubadah dan Abu Darda. Setelah berdakwah dan mengajarkan al-quran di Homs, salah satu dari mereka diutus melanjutkan perjalanan menuju Damaskus dan tempat lain di Palestina. Umar juga mengirimkan beberapa utusan ke negara dan wilayah-wilayah lain untuk mengajarkan al-Quran.

3. Masa Utsman bin Affan

Periode ketiga ini terjadi pada masa khalifah Utsman bin Affan, tahun 25 H. yang melatar belakanginya adalah ketika diketahui perbedaan bacaan (*qiro-at*) di kalangan umat Islam, lantaran berkembangnya mushaf-mushaf yang ada pada para sahabat. Melihat kekhawatiran terjadinya fitnah, khalifah Utsman mengintruksikan agar mushaf-mushaf tersebut disatukan agar umat Islam tidak berbeda lagi ketika membaca Al Qur'an yang bisa menyebabkan perpecahan.

Dalam shahih Bukhari diriwayatkan, setelah pembebasan Armenia dan Azerbaijan, Hudzaifah bin Yaman mendatangi Utsman bin Affan. Hudzaifah dikejutkan oleh perbedaan-perbedaan umat Islam dalam membaca Al Qur'an. Beliau katakan kepada Utsman: *"Satukanlah umat ini sebelum mereka berceraiberai laksana berpecahnya Yahudi dan Nasrani"*. Lantas Utsman mengutus kepada Hafshah untuk menyampaikan pesan beliau yang berbunyi: *"Serahkan kepada kami seluruh lembaran-lembaran Al Qur'an yang ada padamu, untuk kami pindahkan dalam suatu mushaf. Dan pasti lembaran-lembaran itu akan kami kembalikan lagi kepadamu"*. Hafshah pun melaksanakannya. Kemudian Utsman memerintahkan Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al Ash, dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam supaya

IAIN PURWOKERTO

memindahkan isi lembaran-lembaran tersebut ke dalam mushaf. Zaid bin Tsabit merupakan orang Anshar, sedang tiga orang lainnya dari kaum Quraisy. Utsman menekankan kepada tiga orang tersebut: *"Bila kamu bertiga dan Zaid berbeda tentang sesuatu dari Al Qur'an, maka tulislah Al Qur'an dengan bahasa kaum Quraisy, karena ia diturunkan dengan bahasa mereka".* Para penghimpun tersebut melaksanakan penekanan Utsaman hingga seluruh lembaran-lembaran itu selesai dipindahkan ke dalam mushaf, dan lembaran-lembaran itupun dikembalikan lagi kepada Hafshah. Setiap bagian kawasan Islam ketika itu diberi satu mushaf sebagai standar. Utsman setelah itu memerintahkan selain mushaf standar ini agar dimusnahkan.

Yang membedakan antara Al Qur'an pada masa Abu Bakar dan Usman adalah:

a) Tujuan penghimpunan pada masa Abu Bakar merangkul seluruh Al Qur'an dalam satu mushaf agar tidak ada yang hilang sedikitpun, tapi tidak mengharuskan umat Islam atas satu mushaf, karena belum tampak pengaruh perbedaan qiro-at yang bisa menimbulkan perpecahan.
b) Sementara tujuan penghimpunan Al Qur'an pada masa Utsman adalah menyatukan Al Qur'an seluruhnya pada satu mushaf, melihat kekhawatiran pertentangan *qiro-at* di kalangan umat Islam yang bisa memecah-belah mereka.

Dengan upaya Utsman bin Affan ini, tampak kemaslahatan umum kaum muslimin lebih terealisir ketika mereka dapat bersatu di bawah satu kalimat, dan perpecahan serta permusuhan dapat dielakkan. Bukti bersatunya kaum muslimin sampai kini mereka masih tetap berpegang pada mushaf Al Qur'an standar tersebut secara mutawatir, selalu mempelajarinya dan tidak pernah sedikit pun jatuh ke tangan para perusak, tersentuh hawa nafsu. Sungguh, segala puji milik

IAIN PURWOKERTO

Alloh Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan langit, bumi, dan seluruh alam.

4. Masa Ali bin Abi Thalib

Mushaf Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as adalah pengumpulan Al Qur'an berdasarkan "urutan turunnya" (*tartib nuzul*). lbnu Nadim di dalam kitab Fihrist-nya menuliskan, 'Amirul Mukminin Ali as merasakan bahwa masyarakat pada waktu itu memandang wafatnya Nabi Muhammad Saw sebagai pertanda buruk bagi masa depan Islam dan Muslimin, maka beliau bersumpah untuk tidak meletakkan kain *rida*-nya ke bawah kecuali setelah berhasil mengumpulkan seluruh ayat Al Qur'an. Dalam waktu tiga hari beliau berhasil mengumpulkan seluruh ayat Al Qur'an dan membawanya ke masjid. Ya'qubi menuliskan, "Sepeninggal Nabi Muhammad Saw, Ali bin Abi Thalib as mengumpulkan Al-Qur'an dan membaginya dalam tujuh bagian. Ketika itulah beliau mengingatkan tujuh bagian Al-Qur'an berikut surat-surat yang terkandung di dalamnya."

e. Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara gradual

1. Untuk menguatkan hati Rasulullah Saw. Sebagaimana firman Alla SWT dalam Qur'an surah Al Furqaan ayat 32:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ٣٢

Artinya: "Orang-orang kafir berkata, kenapa Qur'an tidak turun kepadanya sekali turun saja? Begitulah, supaya kami kuatkan hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)." (Al-Furqaan: 32).

Tidak sekali turun langsung berbentuk kitab seperti kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul sebelumnya, tidak. Lantas apa rahasia dan tujuannya? Tujuannya ialah untuk meneguhkan

IAIN PURWOKERTO

hati Nabi Shallahu ‘Alaihi wa Sallam . Sebab dengan turunnya wahyu secara bertahap menurut peristiwa, kondisi, dan situasi yang mengiringinya, tentu hal itu lebih sangat kuat menancap dan sangat terkesan di hati sang penerima wahyu tersebut, yakni Muhammad. Dengan begitu turunnya melaikat kepada beliau juga lebih intens (sering), yang tentunya akan membawa dampak psikologis kepada beliau; terbaharui semangatnya dalam mengemban risalah dari sisi Allah. Beliau tentunya juga sangat bergembira yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Karena itu saat-saat yang paling baik di bulan Ramadhan, ialah seringnya perjumpaan beliau dengan Jibril.

2. Supaya mudah dihafal dan difahami

   Dengan turunnya Qur’an secara berangsur-angsur, sangatlah mudah bagi manusia untuk menghafal serta memahami maknanya. Lebih-lebih bagi orangorang yang buta huruf seperti orang-orang arab pada saat itu; Qur’an turun secara berangsur-angsur tentu sangat menolong mereka dalam menghafal serta memahami ayat-ayatnya. Memang, ayat-ayat Qur’an begitu turun oleh para sahabat langsung dihafalkan dengan baik, dipahami maknanya, lantas dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

   Itulah sebabnya Umar bin Khattab pernah berkata: *“Pelajarilah Al-Qur’an lima ayat-lima ayat. Karena Jibril biasa turun membawa Qur’an kepada Nabi Shallahu ‘Alaihi wa Sallam lima ayat-lima ayat.”* (H.R. Baihaqi).

3. Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah atau penolakan suatu pendapat yang berkembang atau perbuatan yang dilakukan.
4. Untuk meneguhkan dan menghibur hati para pengikut Rasulullah yang hidup semasa dengan beliau dalam menghadapi manis getirnya perjuangan menegakan kebenaran dan ajaran tauhid.

IAIN PURWOKERTO

5. Mengiringi kejadian-kejadian di masyarakat dan bertahap dalam menetapkan suatu hukum.

Al Qur'an turun secara berangsur-angsur,yakni dimulai dari masalah-masalah yang sangat penting kemudian menyusul masalah-masalah yang penting. Nah, karena masalah yang sangat pokok dalam Islam adalah masalah Iman, maka pertama kali yang diprioritaskan oleh Al-Qur'an ialah tentang keimanan kepada Allah, malaikat, iman kepada kitab-kitabnya, para rasulnya, iman kepada hari akhir, kebangkitan dari kubur, surga dan neraka.

Setelah akidah Islamiyah itu tumbuh dan mengakar di hati, baru Allah menurunkan ayat-ayat yang memerintah berakhlak yang baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar untuk membasmi kejahatan serta kerusakan sampai ke akarnya. Juga ayat-ayat yang menerangkan halal haram pada makanan, minuman, harta benda, kehormatan dan hukum syari'ah lainnya.

Begitulah Al Qur'an diturunkan sesuai dengan kejadian-kejadian yang mengiringi perjalanan jihad panjang kaum muslimin dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi. Dan ayat-ayat itu tak henti-henti memotivasi mereka dalam perjuangan ini.

1) Arti Nuzulul Qur'an
2) Tiga Tahapan Nuzulul Qur'an
3) Hikmah Nuzulul Secara Sekaligus
4) Hikmah Nuzulul Secara Berangsur

IAIN PURWOKERTO

5. Qiyamullail

a. Pengertian Qiyamullail

Secara bahasa *qiyamullail* berasal dari bahasa Arab yang berasal dari dua kata yaitu Qiyam artinya berdiri dan *al-lail* artinya malam hari.[66] Jadi *qiyamullail* artinya menegakkan malam. Sedangkan menurut istilah *qiyamullail* adalah menegakkan atau menghidupkan malam dengan amalanamalan yang utama seperti

[66] Akhmad Sya'bi, *Kamus an-Nur; Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab*, (Surabaya: Halim, 1997), Hlm. 224.

shalat tahajjud, witir, membaca al-Qur'an serta berdzikir dan bertafakur dengan penuh rasa khusyu', tawadhu', dan thuma'ninah dan lain-lain yang dilaksanakan setelah melakukan shalat isya' sampai terbitnya fajar, baik dikerjakan sebelum tidur maupun sesudahnya.[67]

Secara umum *Qiyamullail* yang dikenal oleh masyarakat kita adalah Shalat tahajud. Sebelum membahas secara khusus tentang pengertian shalat tahajjud, terlebih dahulu akan mengulas hakikat makna shalat pandangan aspek psikologis tentang shalat. Shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah shalat dinamai do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a. Shalat juga berarti do'a untuk mendapatkan kebaikan atau shalawat bagi Nabi Muhammad Saw. Secara terminologi, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang di awali dengan *takbiratul ihram* (mengucapkan takbir) dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.[68] Definisi lain arti shalat secara syariat ialah menghadapkan hati kepada Allah Swt. sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syari"at islam sebagaimana telah ditentukan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari beliau.[69] Adapun pengertian shalat secara hakekat atau "sir" (batin) adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah Swt. Dengan mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa ke Agungan-Nya, Kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.[70] Pada hakikatnya shalat adalah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dari mengagungkan Allah Swt. lalu dijalani secara konsisten/istiqomah dalam menghadapi

IAIN PURWOKERTO

[67] M. Hamdani B. Dz., *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), Hlm. 165.

[68] Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. MizanPublika, 2007), Hlm. 128

[69] Zamry Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2006), Hlm.115

[70] Aba Firdaus Al-halwani. *Managemen Terapi Qolbu*, (Yogyakarta: Media Insani, 2002), Hlm. 92-93.

berbagai kondisi seperti berdiri, rukuk, sujud, berdiri lagi, sujud lagi sampai akhirnya duduk dan akhirnya mendapatkan keselamatan. Shalat memiliki kemampuan untuk mengurangi kecemasan karena terdapat 5 unsur didalamnya, yaitu:[71]

a) Meditasi atau do"a yang teratur, minimal lima kali sehari.
b) Relaksasi melalui gerakan-gerakan shalat.
c) *Hetero* dan *auto* sugesti dalam bacaan shalat.
d) *Group-therapy* dalam shalat jama'ah, atau shalat sendirian minimal ada aku dan Allah Swt.
e) *Hydro-therapy* dalam mandi atau wudhu sebelum shalat.

Setelah Allah mewajibkan shalat lima waktu, Allah juga memerintahkan para hamba-Nya untuk mengerjakan shalat tahjjud.Ini dimaksudkan sebagai ibadah tambahan bagi mereka. Dengan shalat tahajjud maka Allah mengangkat derajat pada hamba-Nya ketempat yang terpuji.[72] Tahajud artinya bangun dari tidur.[73] Dalam terminology Al-Quran tahajud adalah ibadah tambahan (nafilah) yang dilakukan pada malam hari, baik di awal, tengah, atau akhir malam.[74] Tahajud berasal dari kata hajada yang artinya tidur pada malam hari. Hajada juga bisa diartikan mengerjakan salat pada malam hari. Mutahajjid adalah orang yang mengerjakan salat pada malam hari Shalat tahajud adalah shalat sunah pada malam hari setelah tidur.[75] Tahajud juga dapat diartikan bangun dari tidur. Salat tahajud artinya salat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun hanya sebentar.[76] Syafi'i berkata: " salat malam dan salat witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai

IAIN PURWOKERTO

---

[71] Abu Sangkan, *Shalat Khusyu*, (Jakarta: Baitul Ikhsan, 2005), Hlm. 8.
[72] M. Yazid Nuruddin, *Keistimewaan Shalat Tahajjud* (Insan Media, 2009), Hlm.14.
[73] Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), Hlm.130.
[74] Saiful Islam Mubarak, *Risalah dan Mabit Shalat Malam*, (Bandung: Syaamil, 2005) ,Hlm. 18.
[75] Muhammad Zamzami, *Salat Mutiara Ibadah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008), Hlm. 81.
[76] Mohammad Sholeh, *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, Hlm.117.

tahajud.[77] Sejarah mencatat bahwa ibadah mahdah yang pertama diperintahkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah salat tahajud. Dalam sebuah hadis diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. tidak pernah meninggalkan salat taha jud sampai beliau wafat. Rasulullah saw. bersabda:

> *"Dari Abu Hurairah ra, mengatakan: bersabda Rasulullah saw. Salat sunnah yang utama selain salat fardhu ialah salat malam". (HR. Muslim).*

b. Hukum Shalat Tahajud

Hukum salat Tahajjud adalah sunnah muakkadah (sunnah yang sangat ditekankan). Salat sunnah ini telah didasarkan dalil dari al-Qur'an, Sunnah Rasulullah shallallaahu „alaihi wa sallam, dan ijma' kaum Muslimin.[78] Salat tahajjud syari'atkan kepada nabi Muhammad saw. Setelah turunnya firman Allah dalam QS. Al Muzammil: 1-4 yang berbunyi:

> *"Hai orang yang berselimut (Muhammad). Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya). Yaitu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan- lahan".(Q.S. al-Muzammil/73: 1-4)*[79]

Dari ayat tersebut menunjukkan anjuran tentang salat malam. Pada awalnya hukum dari salat tahajjud adalah wajib. Hal ini berdasarkan dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 2 yang berbunyi:

> *Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya)". (Q.S. al-Muzammil/73: 2)*[80]

Mengapa demikian? Jawabannya adalah terdapat pada ayat 5 surat Al Muzammil:

---

[77] Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pedoman Salat*, (Semarang: Pustaka Rizki, 1997), Hlm. 58.

[78] Sa'id bin Ali, *Tuntunan Salat Sunnah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), Hlm. 211.

[79] Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Hlm. 574.

[80] Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Hlm. 574.

IAIN PURWOKERTO

"Sesungguhnya Kami akan menurunkan kapadamu Perkataan yang berat". (Q.S. Al Muzammil/73: 5).

Dari kedua ayat di atas menunjukkan kewajiban tentang salat malam. Memang ini amanat yang berat dan membutuhkan tekad yang kuat serta totalitas yang tinggi.[81] Sungguh luar biasa amal manusia itu. Akan tetapi seiring bertambahnya umat dengan keanekaragaman sifat, maka Allah memberikan perubahan menjadi sunnah muakkad. Jika ingin mengetahui jawabannya kita bisa mengingat peristiwa Isra' Mi'raj yang pada mulanya berisi syari'at salat wajib 50 waktu.[82] Karena mengingat manusia banyak yang lalai, kemudian Allah memberi kemurahan yang kemudian menjadikannya 5 waktu saja. Sebagian orang yang melihat orang muslim harus bangun, jika masih diwajibkan sampai sekarang, bayangan dan prasangka muncul penilaian" katanya syariat Islam mudah, tetapi istirahat saja susah". Karena agungnya shalat malam itu, maka sangat dianjurkan memperbanyak doa dan istigfar, karena waktu malam merupakan waktu yang paling baik untuk berdo'a dan memohon ampunan kepada Allah.

c. Waktu Shalat Tahajjud

Beberapa informasi yang terhimpun dari berbagai sumber mengemukakan bahwa waktu salat sunnah tahajjud adalah sejak dari selesainya salat Isya' sampai dengan subuh. Meskipun waktunya terbentang demikian luas, secara rinci waktu tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Sepertiga malam pertama, kira-kira pukul 19.00 sampai 22.00. ini merupakan waktu utama.
b) Sepertiga malam kedua, kira-kira pukul 22.00 sampai 01.00. ini merupakan waktu yang lebih utama.
c) Sepertiga malam ketiga, kira-kira pukul 01.00 sampai dengan masuknya waktu subuh. Ini merupakan waktu yang paling utama, sebab pada saat-saat inilah rahmat Allah diturunkan.

[81] Quraisy Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*. Hlm 403.
[82] Egha Zainur Ramadhani, *Super Health Gaya Hidup Sehat Rasulullah*, Hlm. 46.

IAIN PURWOKERTO

Bahkan waktu mustajab bagi doa-doa yang dimohonkan kepada Allah.[83]

Dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S. al-Muzammil ayat 3-4 yang berbunyi:

> *"(Yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. al-Muzammil/73: 3-4).*[84]

Maksud dari ayat di atas adalah Allah swt. menyerahkan kepada nabi untuk memilih waktu tahajjud yang tepat sesuai dengan kelonggaran yang ada pada diri nabi. Namun sebaik-baik waktu untuk menjalankan salat tahajjud adalah sepertiga malam yang terakhir.

d. Bilangan Rakaat Shalat Tahajud

Jumlah rakaat salat tahajjud tidak ada ketentuan dan batasan yang pasti. Seseorang dipandang sudah melaksanakan salat tahajjud, meskipun hanya melaksanakan satu rakaat salat witir saja. Sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya: *"Umar memberi kabar kepadaku bahwa Adurrahman bin Qosim itu menceritakan kepada Umar dari Abdillah bin Umar, beliau berkata: Nabi bersabda: slat malam itu dua rakaat dua rakaat, maka ketika kamu ingin selesai salat malam maka salatlah satu rakaat sebagai penutup salatmu"*. (HR Bukhari 218)

Akan tetapi yang paling utama mengerjakan salat tahajjud adalah 11 rakaat, yaitu 8 rakaat salat tahajud dan salat witir 3 rakaat, karena hal ini yang sering dilaksanakan nabi Muhammad Saw.[85]

e. Adab Shalat Tahajud

a) Berniat akan melakukan salat tahajud ketika akan tidur.
b) Membersihkan bekas tidur dari wajah (berwudhu).
c) Membuka shalat tahajud dengan do'a iftitah.

---

[83] Muhammad Zamzami, *Salat Mutiara Ibadah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008), Hlm. 82.
[84] Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Hlm. 574.
[85] Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Hlm. 574.

IAIN PURWOKERTO

d) Hendaknya membangunkan anggota keluarganya untuk shalat tahajud bersama.
e) Jika mengantuk lebih baik shalatnya dihentikan.
f) Jangan memaksakan diri dan hendaknya shalat tahajud dilaksanakan sesuai dengan kesanggupan.[86]

f. Macam-Macam *Qiyamullail*

Ibadah shalat adalah kewajiban yang harus di penuhi oleh umat islam yang telah baligh (dewasa). Para ulama pun tidak ada yang berselisih paham tentang hal itu. Menurut kesepakatan para ulama atau zumhur ulama hukum melaksanakan shalat adalah fardhu ain. Maksudnya wajib bagi orang telah dewasa untuk melaksanakannya dan apabila ditinggalkan akan berdosa. Ibadah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah ibadah malam hari (*qiyamullail*) yang meliputi:

a) Shalat Tahajud
b) Shalat Hajat
c) Shalat Witir
d) Shalat Tasbih

g. Manfaat dan Hikmah Shalat Tahajud

Berikut adalah manfaat, tujuan, atau makna anjuran Allah Swt. kepada kita agar mengerjakan shalat sunnah tahajjud pada malam hari, diantaranya sebagai berikut:

a) Orang yang shalat tahajud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata (QS 32: 16-17)
b) Memperoleh tempat yang terpuji, *maqamam mahmuda*, baik didunia maupun diakhirat, disisi Allah Swt.
c) Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit. (HR At-Tirmidzi).
d) Shalat tahajud merupakan pelengkap bagi shalat fardhu.

IAIN PURWOKERTO

[86] Mohammad Sholeh, *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, Hlm. 162.

e) Shalat tahajud merupakan cara, sarana, metode, atau jalan untuk memohon kepada Allah Swt. sesuai dengan keperluan masing-masing.

f) Shalat tahajud juga dimaksudkan untuk memuji kebesaran Allah Swt.

g) Shalat sunnah tahajjud merupakan shalat tambahan yang berfungsi meningkatkan pendekatan dan kedekatan kita kepada Allah Swt.

D. *Covid-19*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi *coronavirus*, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 *novel Coronavirus* (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).[87]

1. Pengertian *Covid-19*

Covid-19 atau *Coronavirus* adalah virus RNA *strain* tunggal positif, memiliki kapsul dan tidak memiliki segmen. *Coronavirus* masuk kedalam golongan ordo *Nidovirales* dan keluarga *Coronaviridae*. Struktur dari *coronavirus* memiliki bentuk struktur layaknya kubus dengan protein S yang bertempat di permukaan virus. Protein S atau yang bisa juga disebut *Spike Protein* adalah salah satu dari protein antigen utama virus dan termasuk struktur utama untuk pembentukan gen. Protein S memiliki peran didalam penempelan dan

[87] Perhimpunan Dokter Paru Indonesia,*Pneumonia Covid-19: Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia,*ISBN: 978-623-92964-0-7, Jakarta, 2020. Hlm. Iii.

IAIN PURWOKERTO

masuknya suatu virus kedalam sel *host* (interaksi antara protein S dengan reseptor yang berada di sel inang). Coronavirus memiliki sifat yang sensitif terhadap suhu panas dan dengan efektif mampu diinaktifkan oleh disinfektan yang mengandung klorin, dan juga dengan pelarut *lipid* yang memiliki suhu 56℃ selama 30 menit, alkohol, eter, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.[88]

1. Patogenesis dan Patofisiologi

Pada umumnya *coronavirus* menginfeksi hewan dan bersirkulasi didalam hewan. *Coronavirus* dapat menyebabkan penyakit berat pada beberapa hewan, seperti kuda, babi, kucing, sapi dan ayam. *Coronavirus* juga bisa disebut virus *zoonotik*, yakni virus yang ditularkan dari hewan ke manusia. Terlebih lagi pada hewan liar yang dapat membawa *patogen* serta bertindak sebagai *vector* terhadap penyakit menular tertentu. Seperti halnya dengan kelelawar, musang, tikus bambu dan unta adalah hewan yang sering ditemukan *Coronavirus*. *Coronavirus* yang terdapat pada kelelawar menjadi sumber utama dalam peristiwa *Severe Acute Respiratorysyndrome* (SARS) serta *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS).[89]

IAIN PURWOKERTO

*Coronavirus*hanya dapat menggandakan diri melalui sel *host*-nya, karena virus tidak sanggup hidup jika tanpa sel *host*. Berikut adalah siklus dari *coronavirus* yang telah bertemu dengan sel *host* sesuai *tropisme*-nya.

---

[88]Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, ISSN 2656-0062, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hlm. 189.

[89]Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, ISSN 2656-0062, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hlm. 189.

Pertama penempelan dan masuknya virus ke dalam sel *host* dibantu oleh Protein S yang berada dipermukaan virus. Protein S menjadi kunci utama dalam menginfeksi spesies *host*-nya serta penentu tropisnya. Dalam studi*SARS-CoV* protein S memiliki kaitan dengan reseptor yang berada di sel *host* yakni enzim*ACE-2* (*Angiotensin-Converting Enzyme 2*). *ACE-2* dapat dijumpai pada *mukosa oral,nasal, nasofaring*, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, *timus*, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel *epitel alveolar* paru, sel *enterosit* usus halus, sel *endotel arteri vena*, dan sel otot polos. Ketika berhasil masuk, kemudian*translasi replikasi* gen dari RNA *genom* virus. Selanjutnya *replikasi* dan *transkripsi* dimana sintesis virus RNA melalui *translasi* dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus.[90]

Setelah terjadi transmisi,virus memasuki kedalam saluran pernapasan atas dan bereplikasi pada sel *epitel* saluran pernapasan atas, kemudian menyebar ke saluran napas bawah. Pada kasus akut akan terjadi peluruhan virus yang berasal dari saluran napas serta virus dapat berlanjut meluruh di beberapa waktu pada sel *gastrointestinal* setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai menjadipenyakit sekitar 3-7 hari (PDPI, 2020).

IAIN PURWOKERTO

2. Manifestasi Klinis

Infeksi dari *Covid-19* ini dapat menyebabkan gejala ringan, sedang hingga berat. Gejala utama yang nampak diantaranya demam tinggi dengan suhu lebih dari 38 ℃,batuk hingga kesulitan bernapas. Kemudian dapat disertai dengan sesak memberat,*mialgia, fatigue, gejala gastrointestinal* seperti diare dan

[90]Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, ISSN 2656-0062, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hlm. 189.

gejala saluran napas lain.Sebagian besar dari pasien merasakan sesak dalam kurun waktu 1 minggu. Namun pada kasus berat, kondisi pasien akan memburuk dengan cepat dan progresif, seperti syok septik, *asidosis metabolik* yang sulit dikoreksi danpendarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Ditemukan juga pada sebagian kecil pasien dengan gejala ringan dan bahkan tanpa disertai demam. Sebagian besar pasien mempunyai *prognosis* yang baik, hanya sebagian kecil yang berada dalam kondisi kritis hingga meninggal Berikut sindrom klinis yang dapatmuncul jika terinfeksi.[91]

a. Tidak Berkomplikasi

Ini adalah kondisi paling ringan dengan gejala yang tidak spesifik. Gejala yang dimaksud adalah demam, batuk, nyeri tenggorokan, *kongesti* hidung, sakit kepala, *malaise* dan nyeri otot. Perhatian utama tertuju pada pasien lanjut usia dan pasien *immunocompromises* karena gejala yang dialami tidak khas atau *atipikal*. Kemudian juga ditemukan gejala pada beberapa kasus tanpa disertai dengan demam dan gejala dapat dikatakan ringan. Pada kasus ini, pasien tidak mempunyai gejala komplikasi seperti dehidrasi, *sepsis* dan napas pendek.

IAIN PURWOKERTO

b. Pneumonia Ringan

Pada kondisi ini akan muncul gejala utama seperti demam, batuk dan sesak napas, namun tanpa disertai gejala *pneumonia*berat. Bagi anak-anak yang tidak memiliki *pneumonia* berat akan muncul gejala batuk atau sulit bernapas.

c. Pneumonia Berat pada Pasien Dewasa:

---

[91]Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, ISSN 2656-0062, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hlm. 189.

1) Gejala yang nampak yakni demam atau infeksi saluran pernapasan
2) Tanda yang muncul yaitu *takipnea* (frekuensi napas: > 30x/menit), *distress* pernapasan beratatau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.

3. Penegakkan Diagnosis

Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering(sebagian kecil berdahak) dan sulit bernapas atau sesak.[92]

a. Pasien dalam pengawasan atau kasus *suspect / possible*
   1) Seseorang yang mengalami:
      a) Demam (≥38℃) atau riwayat demam
      b) Batuk atau pilek atau nyeri tenggorokan
      c) *Pneumonia* ringan sampai berat berdasarkan klinis atau gambaran radiologis (padapasien *immunocompromised* presentasi kemungkinan *atipikal*) dan disertai minimal satukondisi sebagai berikut :
         - Memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah atau negara yang terjangkitdalam 14 hari sebelum timbul gejala
         - Petugas kesehatan yang sakit dengan gejala sama setelah merawat pasien infeksisaluran pernapasan akut (ISPA) berat yang tidak diketahui penyebabatau etiologipenyakitnya, tanpa memperhatikan riwayat bepergian atau tempat tinggal.

IAIN PURWOKERTO

[92]Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, ISSN 2656-0062, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hlm. 190.

2) Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satuberikut dalam 14 hari sebelum onset gejala:
   a) Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau probable *covid-19*, atau
   b) Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan sudah teridentifikasi), atau
   c) bekerja atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atauprobable infeksi covid-19 di Tiongkok atau wilayah yang terjangkit.
   d) Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu ≥38℃) atau riwayat demam.

b. Orang dalam Pemantauan

Seseorang yang mengalami gejala demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang memilikiriwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satuatau lebih riwayat paparan diantaranya:

1) Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19
2) Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasiCOVID-19 di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembanganpenyakit),
3) Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) diTiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit

c. Kasus Probable

Pasien dalam pengawasan yang diperiksakan untuk COVID-19 tetapi inkonklusif atau tidakdapat disimpulkan atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif pan-coronavirus atau betacoronavirus.

IAIN PURWOKERTO

d. Kasus terkonfirmasi

Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi COVID-19.

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan kualitatif adalah penelitian interpretif atau penelitian lapangan.[93]

Dalam penelitian ini, tipe pendekatan yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menggunakan metode kualitatif, karenapeneliti ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[94]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) di mana jenis penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat subyek dan objek berada dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini

IAIN PURWOKERTO

[93]Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm.2.

[94]Jalaludin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). hlm.24.

peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus teresebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menagkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.[95]

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan unuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.[96]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Masjid Nurul Hidayah yang beralamat di RT 06 RW 01, Kelurahan Langensari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat

IAIN PURWOKERTO

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, tempat atau benda yang diamati.[97] Subjek dalam penelitian ini

---

[95] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

[96] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 36

[97]Chesley Tanujaya. Perencanaan Standart Operational Procedur Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis.* Volume: 2, Nomor 1. (Universitas Ciputra, 2017). hlm. 93. Diambil dari:

adalah Ust. Mastur Khamami, S.Pd.I sebagai ketua, Ust. Dakim sebagai Wakil Ketua, Tulus Kristanto sebagai Sekertaris, Yanto sebagai Bendahara, Ust. Saebani (Alm), Ust. Ari Kurnia Hartanto, S.PD, Ust. Jemingan, Sugino sebagai Bidang Imaroh, Darsono, Keke, Ipin, Dasiman sebagai Bidang Idaroh, Ust. Parman, Imam Akbar, Risman, Kartiwa sebagai Bidang Ri'ayah, Ibu Ating, Ibu Raminah, Saginosebagai Bidang Penata Ruang dan Kebersihan, Hartono, Ipin, Ibu Fitri, Selamet sebagai Bidang Ikatan Remaja Masjid.

2. Objek penelitian

Objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[98] Objek penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Pengurus Masjid dalam Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditengah-Tengah Pandemi Virus *Covid-19* di Masjid Nurul Hidayah.

D. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitusumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.[99]

---

https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/441/394. Diakses tanggal 21 Juni 2020. Jam: 11.15 WIB.

[98]Chesley Tanujaya. Perencanaan Standart Operational Procedur Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis.* Volume: 2, Nomor 1. (Universitas Ciputra, 2017). hlm. 93. Diambil dari: https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/441/394. Diakses tanggal 21 Juni 2020. Jam: 11.15 WIB.

[99]Iqbal M. Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm.19.

IAIN PURWOKERTO

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mentranskrip wawancara dan hasil observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan olehorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.[100]Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan, laporan-laporan penelitianterdahulu seperti buku, jurnal, penelitian yang terkait maupun internet.Pada penelitian ini data sekunder di ambil dari profil Masjid Nurul Hidayah Muktisari serta hal lain yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan observasi non partisifatif, yaitu dimana obsever atau penulis tidak terlibat dan hanya pengamat independen.[101] Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui Informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian.

Metode observasi yang digunakan oleh penulis untuk mencari data terkait dengan strategi komunikasi dalam menjalankan program kegiatan yang ada di masjid seperti kegiatan kegamaan, ibadah, pembangunan, dan pendidikan yang ada di Masjid Nurul Hidayah Muktisari.

IAIN PURWOKERTO

---

[100]Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm.19.

[101]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 145.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika peneliti menginginkan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mencari permasalahan yang hendak diteliti di lapangan, dan juga jika peneliti menginginkan suatu hal yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya relatif sedikit.[102] Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin yaitu wawancara membawa kerangka pertanyaanpertanyaan (*frame work of question*) untuk ditampilkan, namun bagaimana caranya agar pertanyaan-pertanyaan itu disampaikan (*timming*) dan irama wawancara diserahkan sepenuhnya kepada pewawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada pengurus masjid Nurul Hidayah diluar jam kerja.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepengurusan masjid serta cara pengurus berkomuniksi dengan jama'ah dalam tujuan menarik jama'ah agar tetap tenang ditengah wabah pandemi covid-19. Dalam hal ini wawancara di lakukan kepada ketua masjid, wakil ketua II, sekretaris masjid, bidang imaroh, bidang idaroh, dan bidang riayah.

IAIN PURWOKERTO

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen, rapat dan sebagainya.[103] Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka dalam penelitian ini penlis akan mencari data yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh

---

[102]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 137.

[103]Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 79.

pengurus masjid Nurul Hidayah dalam menyambut pelaksanaan ibadah Ramadhan ditengah-tengah pandemi virus *covid-19*, buku dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan penerangan dan keterangan mengenai yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturantranskrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telahpenulis kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri mengenaimateri-materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis menyajikan apa yangsudah penulis temukan kepada orang lain.[104]

Dalam peneliti deskriptif ini, teknik analisis yang digunakan adalahanalisis Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tigamacam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan,penyederhanaan, abstraksi, dan pentranformasian "data mentah" yangterjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Pada intinya reduksi dataadalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan,membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhirdapat digambarkan dan diverifikasikan.[105]

2. Model Data

   Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah modeldata. Kita mendefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yangtersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan

IAIN PURWOKERTO

---

[104]Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 85.

[105]Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 129.

danpengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hariberbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer.

Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi danmelakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.[106]

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan danverifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatatketeraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.[107]

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitaspengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif.[108]

IAIN PURWOKERTO

[106]Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 131.

[107]Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 133.

[108]Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 134.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Hidayah Muktisari

1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Nurul Hidayah Muktisari

Masjid Nurul Hidayah Muktisari merupakan salah satu masjid yang berada di wilayah Kota Banjar, Jawa Barat. Masjid ini berlokasi di Link. Langen, RT 5 RW 6, Kelurahan Muktisari, Kecamatan Langensari.

Pembangunan Masjid Nurul Hidayah Muktisari ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat Muslim di wilayah RT 4, RT 5 & RT 6 yang belum memiliki sarana dan prasarana ibadah umat muslim yaitu masjid, sebelum adanya Masjid Nurul Hidayah Muktisari ini, para masyarakat Muslim yang hendak menunaikan ibadah, seperti shalat Jum'at, shalat 'Idul Fitri dan ibadah lainnya yang membutuhkan sarana ibadah yang mencukupi harus menempuh jarak lebih dari 1 km untuk dapat mencapai akses sarana ibadah berupa masjid.

Pendirian Masjid Nurul Hidayah Muktisari ini dimulai pada tahun 2004 dan diawali dengan tanah wakaf dari Pak Dodo yang berada di tengah-tengah RT 5 dan menjadikan lokasi tersebut sangat strategis untuk dijangkau oleh masyarakat muslim di lingkungan RT 4, RT 5 dan RT 6, kemudian di susul oleh tanah wakaf dari Pak Ono yang berasal dari penjualan musholla beserta tanah yang berada di pinggir jalan raya untuk digunakan dalam pembangunan masjid yang dinilai memiliki lebih banyak manfaatnya daripada musholla untuk masyarakat muslim agar dapat melaksanakan ibadah yang dapat menampung jama'ah di 3 RT tersebut.

Pendanaan untuk pembangunan Masjid Nurul Hidayah Muktisari ini berasal dari berbagai macam sumber seperti bantuan uang dari wakikota Kota Banjar dan swasembada masyarakat sekitar di lingkungan RT 4, RT 5 dan RT 6. Setelah masjid selesai dibangun maka dibentuklah kepengurusan masjid dan kemudian berhasil

IAIN PURWOKERTO

membuat akta ikrar wakaf untuk tanah yang digunakan dalam pembangunan Masjid Nurul Hidayah Muktisari.[109]

2. Visi dan Misi Masjid Nurul Hidayah Muktisari
   a. Visi

      Meningkatkan fungsi Masjid bagi pemberdayaan dan persatuan umat guna mencapai kesejahteraan jama'ah Masjid lahir dan batin.

   b. Misi
      1) Mengelola organisasi dan administrasi Masjid (*Idarotul Masjid*)
      2) Mengelola kemakmuran Masjid (*Imarotul Masjid*)
      3) Mengelola pemeliharaan bangunan fisik Masjid (*Ri'yatuh Masjid*)
3. Program Ibadah Ramadhan di Tengah Pandemi di Masjid Nurul Hidayah Muktisari
   a. Shalat Sunnah Tarawih

      Shalat sunnah tarawih di Masjid Nurul Hidayah Muktisari tetap diselenggarakan walaupun sedang berada dalam situasi pandemic *covid-19*. Namun dalam pelaksanaannya berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena harus mematuhi protocol kesehatan seperti menjaga jarak shalat sekitar 1 meter antar jama'ah, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun dalam air mengalir sebelum memasuki masjid.

   b. Tadarus Al-Qur'an

      Untuk tadarus Al-Qur'an di bulan suci Ramadhan di Masjid Nurul Hidayah Muktisari tidak berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya, baik dari jumlah jama'ah yang bertadarus maupun tata cara pelaksanaannya dan tetap dilakukan setelah shalat fardhu serta pada malam hari setelah shalat sunnah tarawih selesai.[110]

IAIN PURWOKERTO

[109] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.
[110] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Hidayah Muktisari

STRUKTUR ORGANISASI

PENGURUS MASJID NURUL HIDAYAH MUKTISARI

PERIODE 2018/2021

Ketua	: Ust. Mastur Khamami, S.Pd.I
Wakil Ketua	: Ust. Dakim
Sekertaris	: Tulus Kristanto
Bendahara	: Yanto
Bidang Imaroh	: 1. Ust. Saebani (Alm)
	: 2. Ust. Ari Kurnia Hartanto, S.PD
	: 3. Ust. Jemingan
	: 4. Sugino
Bidang Idaroh	: 1. Darsono
	: 2. Keke
	: 3. Ipin
	: 4. Dasiman
Bidang Ri'ayah	: 1. Ust. Parman
	: 2. Imam Akbar
	: 3. Risman
	: 4. Kartiwa
Bidang Penata	: 1. Ibu Ating
Ruang dan	: 2. Ibu Raminah
Kebersihan	: 3. Sagino

IAIN PURWOKERTO

Bidang Ikatan : Hartono

Remaja Masjid : 2. Ipin

: 3. Ibu Fitri

: 4. Selamet[111]

B. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Hidayah Dalam Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditengah Pandemi *Covid-19*

1. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid

Sesuai dengan kerangka teori pada bab dua, ibadah ramadhan adalah ibadah yang hanya dapat dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja dan tidak dapat dilakukan pada bulan lainnya, dan penulis tidak meneliti shalat wajib seperti shalat 5 waktu dan shalat jum'at dikarenakan ibadah tersebut dapat dilakukan pada bulan lainnya selian bulan suci Ramadhan dan penulis hanya memfokuskan pada ibadah yang hanya dapat dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan saja, kemudian pada pelaksanaan ibadah ramadhan kali ini diterpa virus *covid-19* yang sangat mudah menyebar dari satu orang ke orang lainnya dalam kerumunan, maka tidak semua ibadah ramadhan kali ini dapat dilaksanakan seperti pada tahun sebelumnya, dan juga pada bab dua juga sudah disebutkan pembatasan masalah pada penelitian ini hanya akan membahas ibadah shalat sunnah tarawih dan tadarus Al-Qur'an, karena hanya 2 ibadah ramadhan tersebutlah yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah Muktisari guna sebagai tindakan pencegahan penyebaran virus *covid-19* di lingkungan Masjid Nurul Hidayah Muktisari.

Penulis mendapatkan beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari dalam pelaksanaan ibadah ramadhan ditengah-tengah pandemi *covid-19.* Berdasarkan pada teori yang telah dibahas pada bab dua bahwa strategi komunikasi dari pengurus masjid telah memperhatikan 3 (tiga) hal, yaitu:

[111] Arsip Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari

IAIN PURWOKERTO

1. *To secure understanding* (mengamankan pemahaman)
2. *To establish acceptance, and* (menetapkan penerimaan)
3. *To motivate action* (memotivasi tindakan). 95

Dimana pengurus masjid melakukan *To secure understanding*, yaitu mampu memahami pesan yang akan disampaikan kepada jama'ah dengan melakukan pendekatan, kemudian setelah pesan yang disampaikan telah diterima maka penerimaanya itu dibina (*To establish acceptance*), dan dapat termotivasi (*To motivate action*) untuk melakukan aksi dalam perubahan.

Setelah melakukan tiga poin di atas, peneliti juga dapat mengetahui strategi yang dilakukan pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari melalui rumus Lasswell yaitu *Who?* (Siapa komunikatornya?), *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?), *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?), *To Whom?* (Siapa komunikannya?), *With What Effect?* (Efek apa yangdiharapkan?).96

Dalam melaksanakan ibadah Ramadhan ditengah merebaknya pandemi *covid-19* yang sangat mudah menular dari satu orang ke orang yang lain ketika orang-orang berkumpul atau berkerumun, pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari mendapatkan situasi dan kondisi yang sangat berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya dalam melaksanakan ibadah Ramadhan, maka tidak semua ibadah Ramadhan dapat dilaksanakan seperti biasa seperti pada tahun sebelumnya dikarenakan pandemi *covid-19* ini, ditambah protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah diseluruh Indonesia termasuk dalam beribadah di masjid, seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Pengurus masjid juga menerima panduan ibadah ramadhan yang berasal dari pemerintah Kota Banjar yang menghimbau untuk melaksanakan ibadah ramadhan kali ini hanya shalat sunnah tarawih dan tadarus Al Qur'an, untuk zakat dilaksanakan seperti biasa di kediaman RT masing-masing dan Nuzulul Qur'an ditiadakan karena dikhawatirkan akan mengundang kerumunan yang sangat banyak hingga memenuhi masjid dan dapat terjadi penularan *covid-19* seperti

IAIN PURWOKERTO

yang disampaikan oleh ketua Pengurus Masjid saat diwawancarai oleh penulis:

> "Sesuai dengan himbauan dari pemerintah Kota Banjar untuk menerapkan protokol kesehatan saat beribadah Ramadhan didalam Masjid ditengah pandamei *covid-19*, maka di Masjid Nurul Hidayah Muktisari hanya melaksanakan shalat sunnah tarawih dan tadarus Al Qur'an saja, untuk zakat seperti biasanya saja di RT masing-masing dan nuzulul Qur'an kami tiadakan karena memiliki resiko tinggi untuk menimbulkan kerumunan yang banyak di Masjid."[112]

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari dalam pelaksanaan ibadah ramadhan ditengah pandemi *covid-19* tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Maka dari itu pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari memiliki berbagai macam strategi komunikasi yang diuraikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Komunikator

1) Pemilihan Komunikator

Terdapat faktor yang penting pada diri komunikator apabila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).[113]

Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator ialah Pak Mastur Khamami selaku ketua pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari, beliau memiliki daya tarik sumber dan kredibilitas sumber karena beliau adalah seorang sarjana dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhar Kota Banjar dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga beliau menjadi Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Islam Langensari serta memiliki tempat kursus bahasa inggris, menjahit dan menyetir yang berlokasi di kediaman beliau.

2) Strategi Pemilihan Komunikator

---

[112] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 13 Februari 2021.

[113] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 36

IAIN PURWOKERTO

Strategi dalam pemilihan komunikator dari pihak pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari sendiri memutuskan untuk memilih ketua pengurus masjid sebagai komunikator untuk menyamoaikan pengumuman terkait protokol kesehatan dan panduan beribadah di masjid ditengah pandemi *covid-19*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara antara penulis dengan Ustadz Dakim selaku wakil ketua pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari yaitu:

> "Dengan melakukan pemilihan komunikator dari pihak pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari yakni Pak Mastur Khamami sebagai ketua pengurus masjid, beliau juga merupakan lulusan strata 1 program studi Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhar Kota Banjar, Jawa Barat pada dengan masa studi kurang dari 4 tahun, yakni dari 2008 hingga 2011, beliau juga seorang guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Langensari serta memiliki tempat kursus untuk bahasa inggris, menyetir dan menjahit di rumahnya, dengan memilih orang yang kompeten ini, pengurus masjid memiliki tujuan agar setiap ada pengumuman dari pihak pengurus masjid yang akan disampaikan kepada para jama'ah di lingkungan masjid, ketua pengurus Masjid Nurul Hidayah dipilih untuk menyampaikan pesan terkait protokol kesehatan kepada para jama'ah, dan ketua sendiri yang selalu menyampaikan pengumuman-pengumuman kepada para jama'ah hingga saat ini"[114]

IAIN PURWOKERTO

[114]Wawancara dengan Dakim (Wakil Ketua Pengurus Masjid). Pada 1 Februari 2021

Gambar 4.1: Ketua Pengurus Masjid Saat Melakukan Kerjasama antara Tempat Kursus dengan Kemendikbud

Strategi ini memiliki tujuan untuk memilih siapa yang akan menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada para jama'ah masjid Nurul Hidayah Muktisari ini dipilih dari salah satu pengurus masjid yang dirasa memiliki pengaruh paling besar terhadap jama'ah masjid agar lebih didengar dan diperhatikan ketika menyampaikan sebuah pesan, dalam hal ini yang terpilih untuk menyampaikan pengumuman adalah ketua dari pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari itu sendiri, yakni Bapak Mastur Khamami, disamping juga beliau adalah seorang sarjana strata 1 dengan program studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Agama Islam Al Azhar Kota Banjar, Jawa Barat, beliau menempuh pendidikan kurang dari 4 tahun, yakni dari 2008 hingga 2011, dan di lingkungan masjid yang termasuk kedalam kategori pedesaan, yang dimana jama'ah dan masyarakat dalam lingkungan pedesaan ini akan memandang seseorang yang meiliki gelar sarjana dengan hormat dan terpandang, disamping itu juga beliau memiliki profesi sebagai guru bahasa inggris di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kota Banjar, yakni Sekolah Menengah Pertama

IAIN PURWOKERTO

(SMP) Islam Langensari beliau juga memiliki tempat kursus di rumah pribadinya diantaranya seperti kursus bahasa inggris, menjahit, menyetir mobil dan lain-lain. Berdasarkan itu semua, maka Pak Mastur Khamai sebagai ketua pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari dianggap kompeten dan kredibel untuk menyampaikan pengumuman, maka diharapkan para jama'ah yang akan menerima pesan dari beliau akan lebih memperhatikan yang nantinya pesan akan mudah untuk diterima oleh para jama'ah masjid.

3) Analisis

Menurut Harold D. Lasswell, kegiatan strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *who*? (siapa komunikatornya?), *says what*? (pesan apa yang dinyatakannya?), *in which channel*? (media apa yang digunakan?), *to whom*? (siapa komunikannya?) *with what effect*? (efek apa yang diharapkan?).[115] Adapun komponen yang tepat untuk pembahasan ini adalah *who* (siapa komunikatornya)?, akan di uraikan sebagai berikut:

1. Who? (siapa komunikatornya?)

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting, karena komunikator merupakan sumber dan kendali bagi semua aktivitas komunikasi. Keefektifan komunikasi juga tidak hanya ditentukan oeh kemampuan berkomunikasi sang komunikator, tetapi juga oleh diri si komunikator. Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Komunikan yang dijadikan sasaran akan mengkaji siapa komunikator yang

IAIN PURWOKERTO

[115] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301.

menyampaikan informasi itu. Jika ternyata informasi yang diutarakannya itu tidak sesuai dengan diri komunikator, maka seberapapun tingginya teknik komunikasi yang dilakukan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.[116]

Pada bab 2 juga telah dijelaskan bahwa seorang komunikator harus memiliki daya tarik sumber dan kredibel, sebagaimana menurut Onong Uchjana Effendi yang menyatakan terdapat faktor penting pada diri komunikator apabila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).[117] Hal ini juga dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari dengan memilih Pak Mastur Khamami, S.Pd.I sebagai komunikator dalam menyampaikan informasi kepada jama'ah. Hal ini sebagaimana menurut Pak Dakim sebagai wakil ketua Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari:

> "Dengan melakukan pemilihan komunikator dari pihak pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari yakni Pak Mastur Khamami sebagai ketua pengurus masjid, beliau juga merupakan lulusan strata 1 program studi Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhar Kota Banjar, Jawa Barat pada dengan masa studi kurang dari 4 tahun, yakni dari 2008 hingga 2011, beliau juga seorang guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Langensari serta memiliki tempat kursus untuk bahasa inggris, menyetir dan menjahit di rumahnya, dengan memilih orang yang kompeten ini, pengurus masjid memiliki tujuan agar setiap ada pengumuman dari pihak pengurus masjid yang akan disampaikan kepada para jama'ah di lingkungan masjid, ketua pengurus Masjid Nurul Hidayah dipilih untuk menyampaikan pesan terkait

IAIN PURWOKERTO

[116] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 16.

[117] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 38-39.

protokol kesehatan kepada para jama'ah, dan ketua sendiri yang selalu menyampaikan pengumuman-pengumuman kepada para jama'ah hingga saat ini"[118]

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi jama'ah, strategi komunikasi yang dilakukan dalam memilih komunikator berasal dari orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan pejabat. Hal ini dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah supaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap partisipasi jama'ah.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pemilihan komunikator yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah selaras dengan teori yang dijelaskan pada bab dua yaitu pemilihan komunikator dalam strategi komunikasi memandang faktor daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Hal ini dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah dengan cara memilih tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh terhadap masyarakat tersebut. Selain itu juga dalam pemilihan komunikator dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orang-orang yang memang memiliki kredibilitas seperti pejabat, wartawan dan lain sebagainya.

Terdapat faktor pendukung seperti komunikator yang dipilih memiliki daya tarik sumber dan kredibel, kemudian faktor penghambat seperti komunikator hanya melakukan penyampaian informasi sekali saja.

b. Komunikan

1) Pemilihan Komunikan

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan

[118]Wawancara dengan Dakim (Wakil Ketua Pengurus Masjid). Pada 1 Februari 2021

IAIN PURWOKERTO

komunikasi. Apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui saja (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Apapun tujuannya, metode dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor kerangka referensi serta faktor situasi dan kondisi.[119]

2) Strategi Pemilihan Komunikan

Dalam memilih komunikan, pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari memilih jama'ah shalat jum'at yang berasal dari berbagai kalangan, hal ini bertujuan agar efisien dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang. Seperti yang dikatakan oleh ketua Pengurus Masjid Nurul Hidayah saat penulis melakukan wawancara:

> "Komunikan yang kami pilih adalah para jama'ah shalat jum'at di Masjid Nurul Hidayah Muktisari yang berasal dari berbagai kalangan, seperti jama'ah yang bertempat tinggal di lingkungan masjid, para pekerja di sekitar masjid, dan pedagang kaki lima yang datang ke masjid untuk shalat jum'at. Saat menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan di masjid kepada para jama'ah shalat juma't, kami juga menghimbau untuk para jama'ah shalat jum'at agar menyebarkan pengumuman ini kepada keluarga dan tetangga yang tidak menghadiri shalat jum'at agar pesan terkait protokol kesehatan ini dapat menjangkau banyak orang"[120]

IAIN PURWOKERTO

[119] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 35.

[120] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

Gambar 4.2: Para Jama'ah Mendengarkan
Pengumuman dan Sudah Menjaga Jarak Lebih dari 1 Meter

Pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari dalam menentukan komunikan atau penerima pesan dengan memilah kapan waktu yang tepat dalam mendapatkan banyak komunikan atau para jama'ah yang akan menerima pesan secara langsung dan tatap muka serta mereka yang dapat diharapkan meneruskan pesan kepada keluarga, tetangga dan teman yang tidak mendapati pesan secara langsung. Dalam hal ini pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari memilih waktu sebelum pelaksanaan ibadah shalat Jum'at, karena hanya kegiatan ibadah inilah yang mendatangkan komunikan atau jama'ah yang paling banyak setiap minggunya, dengan harapan semakin banyak komunikan yang menerima pesan maka akan dapat dipahami oleh sebagian besar jama'ah di lingkungan masjid Nurul Hidayah Muktisari.

Menurut penjelasan Mastur Khamami selaku Ketua Pengurus Masjid, kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid bertujuan agar dapat menciptakan suasana beribadah di bulan ramadhan dapat tetap berjalan aman dan nyaman bagi seluruh jama'ah yang hadir. Karena hal tersebut juga akan berdampak baik pula kepada lingkungan masjid khususnya jama'ah masjid Nurul Hidayah Muktisari. Pengurus

IAIN PURWOKERTO

masjid juga meminta bantuan kepada para jama'ah shalat jum'at agar melakukan promosi atau menyampaikan himbauan kepada keluarga, tetangga atau saudara disekitar lingkungan masjid yang belum mendapatkan informasi himbauan saat pengurus masjid menyampaikan pesan supaya dapat dipahami oleh seluruh jama'ah dilingkungan masjid Nurul Hidayah Muktisari yang mencakup 3 RT.

Masjid Nurul Hidayah Muktisari mencakup 3 RT di lingkungan RW 01 Kelurahan Muktisari, Kota Banjar, Jawa Barat, yakni RT 04, RT 05 dan RT 06, namun karena masjid terletak di RT 05 yang berlokasi ditengah-tengah antara RT 06 dan RT 04, maka hanya masyarakat RT 05 lah yang paling banyak menjadi jama'ah masjid, sedangkan dari RT 04 dan RT 06 hanya sebagian saja dan sebagian lagi memilih untuk menjadi jama'ah di masjid lainnya.

Pada bulan suci Ramadhan kemarin terjadi penurunan yang sangat signifikan dari jumlah jama'ah shalat sunnah tarawih di Masjid Nurul Hidayah Muktisari, di tahun-tahun sebelumnya masjd dapat dipenuhi oleh jama'ah shalat sunnah tarawih yang berkisar 100 jama'ah di awal bulan suci Ramadhan, namun saat pandemi berkurang banyak hingga menjadi 20 orang. Hal ini disebabkan banyaknya jama'ah yang memilih untuk beribadah di rumah bersama keluarga agar terhindar dari penyebaran virus corona.

3) Analisis

Menurut Harold D. Lasswell, kegiatan strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *who*? (siapa komunikatornya?), *says what*? (pesan apa yang dinyatakannya?), *in which channel*? (media apa yang digunakan?), *to whom*? (siapa komunikannya?) *with what*

IAIN PURWOKERTO

effect? (efek apa yang diharapkan?).[121] Adapun komponen yang tepat untuk pembahasan ini adalah *to whom* (siapa komunikannya)?, akan di uraikan sebagai berikut:

1. *To whom*? (siapa komunikannya?)

   Pada langkah identifikasi khalayak atau komunikan harus dibedakan apakah komunikan yang akan dihadapi sifatnya perorangan atau kelompok. Sebab menghadapi khalayak yang sifatnya perorangan dan kelompok sifatnya berbeda. Artinya mengelola khalayak perorangan lebih mudah dibandingkan dengan kelompok.

   Pada bab 2 juga telah dijelaskan menurut Onong Uchjana Effendi bahwa sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi. Apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui saja (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Apapun tujuannya, metode dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor kerangka referensi seperti pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan lain sebagainya dan faktor situasi kondisi, maksudnya adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.[122]

   Hal ini juga dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari dengan mengidentifikasi jama'ah masjid

IAIN PURWOKERTO

[121] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301.

[122] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 35.

yang berasalah dari masyarakat luas dan memiliki gaya hidup, status sosial yang sangat beragam. Mulai dari anak-anak hingga para orang tua. Dalam proses identifikasi sasaran komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari dengan cara memilah atau memetakan terkait dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Dipilah mulai dari segi umur maupun kondisi yang dibutuhkan oleh setiap individu maupun kelompok.

Strategi komunikasi pertama yang dilakukan kepada jama'ah adalah dengan memilih bahasa Indonesia karena jama'ah Masjid Nurul Hidayah Muktisari terdiri dari suku jawa dan suku sunda, jadi apabila menggunakan salah satu bahasa daerah, contohnya jawa, maka tingkat pemahaman dari suku sunda akan kurang mengerti apa yang disampaikan. Hal ini sebagaimana menurut Pak Mastur Khamami sebagai ketua Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari:

> "Komunikan yang kami pilih adalah para jama'ah shalat jum'at di Masjid Nurul Hidayah Muktisari yang berasal dari berbagai kalangan, seperti jama'ah yang bertempat tinggal di lingkungan masjid, para pekerja di sekitar masjid, dan pedagang kaki lima yang datang ke masjid untuk shalat jum'at. Saat menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan di masjid kepada para jama'ah shalat juma't, kami juga menghimbau untuk para jama'ah shalat jum'at agar menyebarkan pengumuman ini kepada keluarga dan tetangga yang tidak menghadiri shalat jum'at agar pesan terkait protokol kesehatan ini dapat menjangkau banyak orang"[123]

Faktor pendukung pada komponen ini adalah bahasa yang digunakan merupakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia sehingga jama'ah dari suku manapun dapat

[123]Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

IAIN PURWOKERTO

memahaminya, kemudian factor penghambatnya adalah tidak semua komunikan memperhatikan komunikator karena ada jama'ah yang telah lelah bekerja seharian dan lain sebagainya.

c. Media Komunikasi

1) Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak dipergunakan. Kita bisa menyebut umpamanya: kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio, televisi, dan sebagainya, yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan/ cetakan, visual, audial, dan audio visual.

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti. Sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.[124]

2) Strategi Pemilihan Media Komunikasi

Strategi pemilihan media komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari ditengah pandei *Covid-19* menggunakan beberapa media komunikasi, seperti komunikasi verbal dan non verbal.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*).

[124] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 36

IAIN PURWOKERTO

Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan mengguna- kan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.[125]

Komunikasi verbal yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari adalah dengan menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan di masjid pada saat sebelum shalat jum'at dan sebelum memasuki bulan suci Ramadhan

Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari secara langsung menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan dalam beribadah di masjid melalui mimbar Masjid Nurul Hidayah kepada seluruh jama'ah shalat jum'at, dengan tujuan para jama'ah shalat jum'at ini akan melanjutkan informasi yang disampaikan oleh pengurus masjid kepada keluarga dan rekan yang tidak menghadiri shalat jum'at. Seperti yang dikatakan ketua Pengurus Masjid Nurul Hidayah saat diwawancarai oleh penulis:

> "Kami memilih media komunikasi di Masjid Nurul Hidayah Muktisari sendiri dan menyampaikan

IAIN PURWOKERTO

[125]Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal*, Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2015, ISSN 2088-0062-8341, Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utaraa. Hlm. 86.

pengumuman terkait protokol kesehatan melalui mimbar agar para jama'ah dapat melihat ketua pengurus masjid yang sedang menyampaikan pengumuman dengan jelas dan kami juga menggunakan pengeras suara agar dapat didengarkan dengan jelas oleh para jama'ah, dan kami juga memberi tanda untuk jaga jarak saat shalat dengan lakban di lantai masjid, kemudian kami menyiapkan tempat cuci tangan, menyiapkan tempat yang berbeda untuk para musafir yang hendak beribadah di masjid, serta kami juga memasang pengumuman terkait protokol kesehatan di papan pengumuman"[126]

Gambar 4.3 : Penyampaian Pengumuman Terkait Pelaksanaan Ibadah Ramadhan sesuai Protokol Kesehatan

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komuniasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunakasi nonverbal bersifat tetap dan selalu

IAIN PURWOKERTO

[126] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.[127]

Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya.Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dll.

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communicarion*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam persaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

IAIN PURWOKERTO

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian sergam, warna dan intonasi suara.[128]

Terjadinya suatu aktifitas komunikasi tidak terlepas dari media yang menjadi penghubung, dalam hal ini yang

---

[127]Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal*, Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2015, ISSN 2088-0062-8341, Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utaraa. Hlm. 90.

[128]Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal*, Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2015, ISSN 2088-0062-8341, Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utaraa. Hlm. 91.

dimaksud adalah penghubung antara komunikator yang disini adalah pengurus masjid dengan komunikan yang disini adalah jama'ah masjid Nurul Hidayah Muktisari. Pengurus masjid menggunakan media masjid Nurul Hidayah Muktisari sendiri sebagai tempat menyampaikan pesan karena disitulah tempat yang dapat digunakan pengurus untuk menampung jama'ah dengan jumlah yang banyak, penyampaian pesan dilaksanakan melalui mimbar sesaat sebelum ditunaikannya shalat jum'at, serta dengan menggunakan pengeras suara atau *speaker* agar dapat didengar jelas kepada seluruh jama'ah yang hadir maupun jama'ah perempuan yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan masjid Nurul Hidayah Muktisari.

Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari juga menggunakan media komunikasi non verbal diantaranya sebagai berikut:

1. Menyediakan Tempat Cuci Tangan

   Penyebaran virus *covid-19* dapat terjadi melalui telapak tangan yang tanpa sengaja menyentuk seseorang atau benda yang sudah terlebih dulu terkena virus *covid-19*. Maka dari itu pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari menghimbau kepada para jama'ah untuk tidak melakukan salam tangan atau berjabat tangan dengan jama'ah yang lain baik ketika bertemu di luar masjid atau setelah melaksanakan shalat jika tetap ingin beribadah secara berjama'ah di masjid. Kemudian pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari juga menyediakan tempat cuci tangan serta sabun di luar masjid untuk digunakan para jama'ah ketika hendak memasuki masjid agar tetap menjaga kebersihan dan membunuh kuman serta virus yang berada di tangan para jama'ah.

IAIN PURWOKERTO

"Sesuai protokol kesehatan yang berasal dari Walikota Kota Banjar agar selalu mencuci tangan sesering mungkin dan mengurangi kontak fisik, maka kami pengurus masjid menyediakan tempat mencuci tangan lengkap dengan sabun untuk jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan, dan kami juga menghimbau kepada para jama'ah untuk tidak saling bersalaman karena salah satu cara penyebaran virus corona adalah melalui kontak fisik seperti berjabat tangan"[129]

Gambar 4.4: Tempat Cuci Tangan dengan Air Bersih dengan Sabun Untuk Para Jama'ah

2. Memberi Pembatas Jarak Shalat

Penularan virus *covid-19* juga dapat terjadi dengan cara *droplet* atau melalui cipratan air liur yang berasal dari bersin atau batuk oleh penderita *covid-19* dengan jarak sekitar 1 hingga 1.5 meter. Maka dari itu pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari memberikan pembatas atau jarak sekitar 1 meter dengan menempelkan selotip di *shaf* shalat di antara para jama'ah untuk menghindari penularan virus *covid-19* melalui *droplet* atau cipratan air liur. Hal ini dilakukan pada seluruh bagian masjid yang dijadikan sebagai tempat shalat baik untuk

[129] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

IAIN PURWOKERTO

jama'ah laki-laki maupun jama'ah perempuan dan juga baik di bagian dalam masjid maupun di bagian luar masjid yang dijadikan sebagai tempat shalat.

> "Kemudian penyebaran virus corona ini dapat melalui droplet atau air liur yang di keluarkan ketika seseorang bersin dan air liur yang berukuran kecil ini bisa saja dihirup oleh seseorang yang berada didekatnya dalam jarak sekitar 1 meter, maka dari itu kami pengurus masjid membatasi jarak shalat antara jama'ah lebih dari 1 meter untuk menghindari penyebaran virus melalui jaringan droplet tersebut."[130]

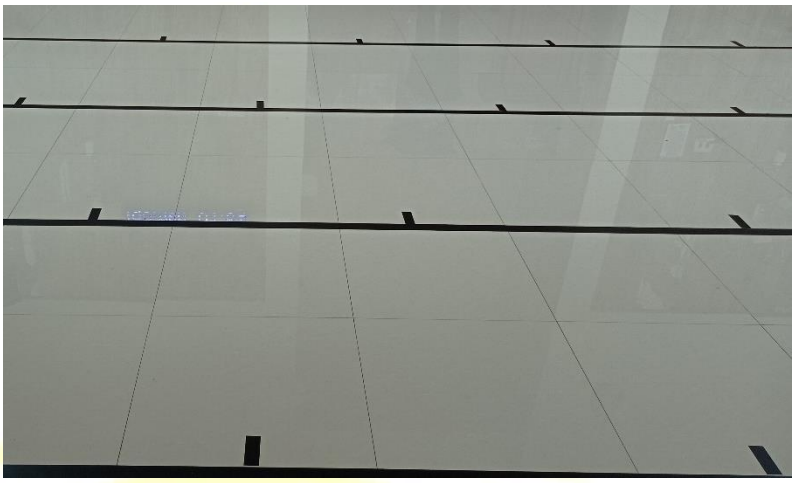

Gambar 4.5: Pembatas Jarak antar Jama'ah

3. Tempat Shalat Untuk Musafir

Penularan virus *covid-19* juga dapat terjadi melalui kontak langsung dengan seseorang yang telah melakukan perjalanan dari negara atau kota yang telah muncul kasus orang terinfeksi virus *covid-19*. Di khawatirkan orang telah melakukan perjalanan ini tanpa disadari melakukan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi virus *covid-19* baik dengan berbincang ataupun berpapasan. Namun pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari tidak melarang kepada para musafir

IAIN PURWOKERTO

[130]Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

dilingkungan masjid yang tetap ingin melaksanakan ibadah shalat sunnah tarawih berjama'ah di masjid dan merasa bahwa dirinya benar-benar sehat dan tidak memiliki gejala dari penderita *covid-19*. Akan tetapi pengurus masjid memisahkan tempat bagi para musafir dibagian lain pada masjid, yakni dibagian luar, supaya tidak berinteraksi secara langsung dengan para jama'ah yang tidak melakukan perjalanan dari negara ataupun kota yang memiliki kasus orang terinfeksi *covid-19*. Hal ini dilakukan guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi para jama'ah yang ingin tetap melakasanakan ibadah shalat sunnah tarawih berjama'ah di masjid.

> "Kami tidak melarang bagi mereka yang baru saja pulang dari kota yang sudah terdapat kasus terkonfirmasi virus corona dan tetap ingin melaksanakan ibadah ramdhan di Masjid Nurul Hidayah ini, namun kami siapkan tempat khusus bagi para musafir untuk melaksanakan shalat agar pelaksanaan ibadah dapat dilakukan dengan khusyu dan tenang, dan setelah 2 minggu musafir berada di lingkungan masjid baru kami persilahkan untuk melaksanakan shalat di tempat biasa atau di dalam masjid."[131]

[131]Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

Gambar 4.6: Tempat Shalat untuk Para Musafir

Namun pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari ini tidak menggunakan media massa elektronik seperti sosial media Instagram maupun WhatsApp yang sudah lazim digunakan pada tingkat perkotaaan hingga pedesaan dikarenakan pada lingkungan masjid tidak memiliki grup WhatsApp untuk para jama'ah Masjid Nurul Hidayah Muktisari, dan pengurus masjid merasa cukup dengan komunikasi verbal dan non verbal yang mereka lakukan di masjid untuk menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan serta panduan beribadah ditengah pandemi *covid-19* ini. Dibuktikan dengan tidak adanya kasus positif disekitar Masjid Nurul Hidayah selama bulan suci Ramadhan.

4. Menempelkan Surat Edaran Wali Kota Banjar

Surat edaran terkait tata cara pelaksanaan ibadah ramadhan yang diterima oleh seluruh pengurus masjid di Kota Banjar termasuk juga pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari setelah disampaikan pada shalat jum'at sebelum masuknya bulan suci ramadhan, kemudian pengurus masjid menempelkan surat edaran tersebut pada papan pengumuman masjid agar dapat dibaca oleh para jama'ah yang tidak hadir saat penyampaian surat tersebut sesaat sebelum masuk bulan ramadhan. Hal ini juga termasuk kedalam bentuk keterbukaan serta trasnparansi dari pihak pengurus masjid kepada para jama'ah masjid dan tidak menutupi suatu hal apapun.

> "Penyampaian pengumuman mengenai protokol kesehatan saat ibadah ramadhan ini pasti tidak dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakan, maka kami memasang surat edaran tentang protokol kesehatan yang berasal dari Walikota Kota

IAIN PURWOKERTO

Banjar pada papan pengumuman masjid dengan tujuan bagi jama'ah yang tidak sempat mendengarkan pengumuman untuk membacanya pada papan pengumuman."[132]

Gambar 4.7 : Panduan Ibadah Ramadhan dari Walikota Kota Banjar

3) Analisis

Menurut Harold D. Lasswell, kegiatan strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *who*? (siapa komunikatornya?), *says what*? (pesan apa yang dinyatakannya?), *in which channel*? (media apa yang digunakan?), *to whom*? (siapa komunikannya?) *with what effect*? (efek apa yang diharapkan?).[133] Adapun komponen yang tepat untuk pembahasan ini adalah *In which channel*? (media apa yang digunakan)?, akan di uraikan sebagai berikut:

1. *In which channel*? (media apa yang digunakan?)

[132]Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

[133] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301.

IAIN PURWOKERTO

Pada bab 2 telah dijelaskan terkait pemilihan media komunikasi memiliki jumlah yang banyak, sebagaimana menurut Onong Uchjana Effendi yang menjelaskan banyaknya media komunikasi mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak dipergunakan. Kita bisa menyebut umpamanya: kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio, televisi, dan sebagainya, yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan/ cetakan, visual, audial, dan audio visual.[134] Hal ini juga dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari dengan memilih media komunikasi verbal dan nonverbal. Sebagaimana menurut Pak Mastur Khamami selaku ketua Pengurus Masjid Nurul Hidayah:

> "Kami memilih media komunikasi di Masjid Nurul Hidayah Muktisari sendiri dan menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan melalui mimbar agar para jama'ah dapat melihat ketua pengurus masjid yang sedang menyampaikan pengumuman dengan jelas dan kami juga menggunakan pengeras suara agar dapat didengarkan dengan jelas oleh para jama'ah, dan kami juga memberi tanda untuk jaga jarak saat shalat dengan lakban di lantai masjid, kemudian kami menyiapkan tempat cuci tangan, menyiapkan tempat yang berbeda untuk para musafir yang hendak beribadah di masjid, serta kami juga memasang pengumuman terkait protokol kesehatan di papan pengumuman"[135]

Untuk menjawab kategori ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang saluran dan media yang menyangkut

IAIN PURWOKERTO

[134] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 36.

[135] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

penelitian ini. Media dapat dikategorikan dengan beberapa item seperti media tulisan atau cetakan, audio,visual, dan audio visual. Sedangkan saluran komunikasi meliputi komunikasi antar pribadi dan saluran komunikasi kelompok. Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari, upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan supaya dapat menjalankan ibadah Ramadhan ditengah pandemic *covid-19*, pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari menggunakan media komunikasi verbal dan nonverbal. Dibawah ini adalah media yang digunakan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari:

a. Media Komunikasi Verbal

Dalam menggunakan media komunikasi verbal, pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari menyampaikan komunikasi satu arah kepada jama'ah masjid sesaat sebelum dilaksanakannya shalat jum'at yang dihadiri oleh jama'ah laki-laki di lingkungan masjid, terdiri dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Hal ini diharapkan komunikasi verbal yang dilakukan oleh pengurus masjid akan sampai kepada banyak jama'ah dan dapat disebar luaskan untuk keselamatan bersama ditengah pandemic *covid-19*.

b. Media Komunikasi Nonverbal

Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari menggunakan berbagai macam media komunikasi verbal, diantaranya memasang pembatas jarak shalat pada lantai sekitar 1 meter menggunakan lakban, menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air bersih diluar masjid untuk digunakan para jama'ah, memasang pengumuman terkait panduan beribadah

IAIN PURWOKERTO

ramdhan di masjid ditengah pandemic *covid-19* serta menyiapkan tempat shalat yang berbeda untuk musafir agar dapat menjalankan ibadah dengan aman dan nyaman.

Faktor pendukung pada komponen ini adalah media verbal dan nonverbal yang digunakan cukup banyak agar jama'ah dapat lebih mengerti dan paham akan protokol kesehatan, sedangkan factor pennghambatnya adalah pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari tidak menggunakan media elektronik seperti sosial media ditengah maju dan melesatnya perkembangan teknologi.

d. Pesan

1) Penyampaian Pesan

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik intruksi.

Pesan komunikasi terdiri dari isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, kial (*gesture*), dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, film atau televisi.[136]

2) Strategi Penyampaian Pesan

Strategi penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari sendiri dikemas dengan moral yang disampaikan melalui pengetahuan seberapa pentingnya melakukan protokol kesehatan ditengah pandemi covid-19

[136]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 36

IAIN PURWOKERTO

dalam kegiatan apapun termasuk ibadah Ramadhan di lingkungan Masjid Nurul Hidayah Muktisari, dalam menyampaikan pesan tersebut kepada para jama'ah shalat jum'at juga di kombinasikan dengan intonasi nada yang tepat agar dapat dipahami, seperti meningkatkan nada bicara saat menyampaikan pesan utama dan merendahkan nada bicara saat menyampaikan pesan tambahan, seperti yang dikatakan oleh Ketua Pengurus Masjid Nurul Hidayah:

> "Strateginya adalah kami menyusun pesan yang akan disampaikan kepada para jama'ah dengan singkat, padat dan jelas. Hal ini bertujuan agar pengumuman yang kami sampaikan dapat dipahami dengan baik, karena cuaca saat shalat jum'at yang panas dan kebanyakan jama'ah telah melakukan pekerjaan, jadi saat shalat jum'at cenderung banyak yang mengantuk, maka dari itu kami membuat pengumuman yang singkat, padat dan jelas. Kami juga sangat berharap para jama'ah dapat mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan untuk keselamatan bersama, baik nanti para jama'ah akan datang ke masjid atau tidak, itu keputusan dari masing-masing individu"[137]

Setelah memutuskan siapa yang akan menyampaikan pesan atau komunikator, siapa yang akan menerima pesan atau komunikan serta media apa yang akan digunakan, maka pengurus masjid Nurul Hidayah Muktisari merencanakan seperti apa penyampaian pesan yang akan dilakukan kepada jama'ah. Jama'ah di lingkungan masjid Nurul Hidayah Muktisari sebagian merupakan suku jawa dan sebagian merupakan suku sunda. Maka Mastur Khamami selaku ketua pengurus masjid serta komunikator yang akan menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang baku, yakni bahasa Indonesia agar mampu dipahami oleh semua kalangan, baik bagi suku sunda maupun suku jawa. Beliau juga menggunakan intonasi

IAIN PURWOKERTO

[137] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

yang jelas dan tepat saat menyampaikan pesan kepada jama'ah, ketika menyampaikan pesan yang perlu di beri penegasan maka beliau meninggikan suara secukupnya agar para jama'ah paham bahwa saat itu adalah pesan yang harus diperhatikan. Kemudian ketika penyampaian pesan yang umum, maka beliau menggunakan intonasi sedang.

Berikut ibadah Ramadhan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah Muktisari ditengah pandemi *covid-19*.

1. Shalat Sunnah Tarawih

   Menurut keterangan dari Mastur Khamami ketika diwawancarai, ibadah ramadhan yang dilakukan di masjid Nurul Hidayah Muktisari saat merebaknya pandemi *covid-19* hanyalah ibadah shalat sunnah tarawih saja, ibadah lain seperti Nuzulul Qur'an dan I'tikaf tidak dilaksanakan dalam masjid. Kemudian untuk zakat fitrah dilakukan seperti biasa yang bertempat di masing-masing kediaman ketua RT yang juga mengedepankan protokol kesehatan yang ditetapkan, seperti cuci tangan dengan sabun sebelum melakukan zakat fitrah, memakai masker serta tidak berjabat tangan dengan amil zakat.

   Ibadah tarawih pada saat pandemi pun mengalami penurunan jumlah jama'ah secara signifikan, yang kemungkinan diakibatkan oleh rasa khawatir berlebih dari sebagian besar jama'ah karena takut tertular penyakit *covid-19*. Namun tetap ada jama'ah yang berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat sunnah tarawih berjama'ah dengan keyakinan niat untuk beribadah kepada Allah Swt.

IAIN PURWOKERTO

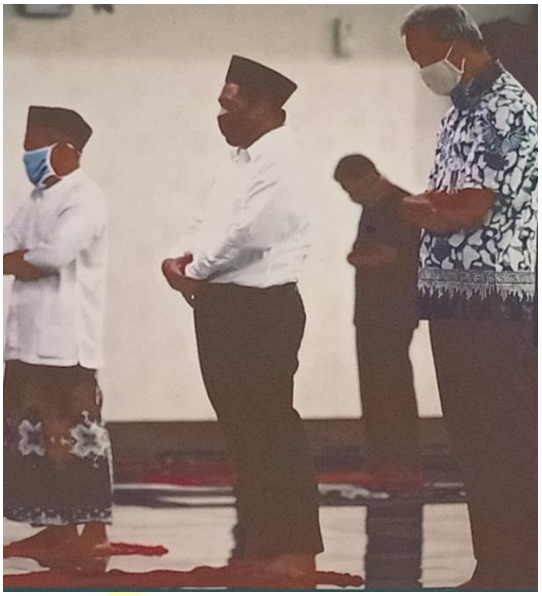

Gambar 4. 8: Pelaksanaan Shalat Sunnah Tarawih Di Masjid

2. Tadarus Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan memiliki arti aktivitas, usaha, pekerjaan.[138] Sedangkan tadarus adalah pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an secara bersama-sama, terutama pada bulan Ramadhan.[139] Jadi, kegiatan tadarus adalah aktivitas pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama.

Selain itu, tadarus juga diartikan sebagai kegiatan qiraahsebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.[140]

Lebih jauh lagi kegiatan tadarus tidak hanya sebatas pembacaan ayat-ayat al-Qur'an saja, akan tetapi menyimak,

IAIN PURWOKERTO

[138] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet ke-4, Hlm. 450.

[139] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet ke-4, Hlm. 1373.

[140] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Hlm. 49.

mendengarkan, serta memahami makna ayat al-Qur'an pun juga termasuk kegiatan tadarus.

Kata tadarus merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Arab, yang telah berkembang pemakaiannya di Indonesia dan menjadi bahasa sehari-hari. Dalam kamus Bahasa Arab al-Munjid, tadarusberasal dari kata*ta daa ra sa* yang artinya saling mempelajari.[141]

Tadarus adalah *wazn tafa'ul dari ad-dars*. Maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengoreksi atau melengkapinya.[142]

Arti tadarus bervariasi, ini disebabkan karena memang secara definitif tidak ditemukan pengertian yang pasti dari tadarus al-Qur'an itu sendiri. Namun dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus adalah membaca al-Qur'an secara berulang-ulang (sering dibaca) untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama.

Di Masjid Nurul Hidayah Muktisari pada saat bulan suci Ramadhan terdapat beberapa jama'ah saja yang melaksanakan tadarus Al-Qur'an selepas shalat sunnah tarawih berjama'ah laki-laki, seperti pada gambar berikut:

IAIN PURWOKERTO

[141] Fr. Ma'luf dan Fr Bernard Tottel, *al-Munjid fil-Lughati wal-'Ilmi*. (Lebanon: Darul Masyriq, 2000), Hlm. 211.

[142] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Hlm. 217.

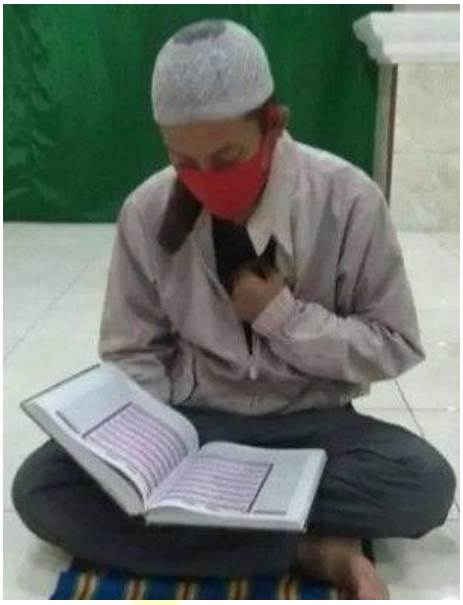

Gambar 4.9: Tadarus Al-Qur'an Setelah Tarawih

Penulis juga mewawancarai kepada 1 jama'ah yang tetap berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat sunnah tarawih dan 1 jama'ah yang tidak berangkat ke masjid.

*Pertama,*Pak Rojak adalah orang yang tetap berangkat ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah tarawih berjama'ah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara antara penulis dengan Pak Rojak.

> "Saya tetap berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat sunnah tarawih dan witir berjama'ah karena saya sendiri yakin sekali jika Allah Swt. tidak akan memberikan penyakit kepada orang-orang yang sangat semangat akan beribadah di bulan suci Ramadhan ini"[143]

Kedua, Pak Iwa adalah orang yang tidak berangkat ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah ramadhan berjama'ah.

> "Saya tidak berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat sunnah tarawih karena beberapa alasan, yang pertama karena umur saya yang sudah tergolong tua, yaitu 61 tahun dan corona ini sangat berbahaya bagi orang-orang yang sudah berusia

[143] Wawancara dengan Rojak (Jama'ah). Pada 1 Februari 2021.

IAIN PURWOKERTO

lanjut atau sudah tua, jadi saya cari aman dengan menunaikan ibadah ramadhan di rumah, yang kedua adalah karena memang himbauan pemerintah untuk beribadah di rumah saja untuk keselamatan bersama di lingkungan Masjid Nurul Hidayah Muktisari"[144]

3) Analisis

Menurut Harold D. Lasswell, kegiatan strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *who*? (siapa komunikatornya?), *says what*? (pesan apa yang dinyatakannya?), *in which channel*? (media apa yang digunakan?), *to whom*? (siapa komunikannya?) *with what effect*? (efek apa yang diharapkan?).[145] Adapun komponen yang tepat untuk pembahasan ini adalah *Says what*? (pesan apa yang dinyatakannya)?, akan di uraikan sebagai berikut:

1. *Says what*? (pesan apa yang dinyatakannya?)

Pada bab dua telah dijelaskan bahwa pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang, sebagaimana menurut Onong Uchjana Effendu yang mengatakan isi pesan bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan pesan ialah bahasa, gambar, warna, kial, gestur, dan sebagainya. Sementara lambang yang sering digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkrit dan yang abstrak, pengalaman yang lama dan yang akan datang dan sebagainya.[146]

Dalam hal ini pengurus Masjid Nurul Hidayah memilih menyampaikan isi komunikasi dengan bahasa, sebagaiana

IAIN PURWOKERTO

[144]Wawancara dengan Iwa (Jama'ah). Pada 1 Februari 2021.

[145] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301.

[146]

menurut Pak Mastur Khamami S.Pd,I selaku ketua pengurus masjid:

> "Strateginya adalah kami menyusun pesan yang akan disampaikan kepada para jama'ah dengan singkat, padat dan jelas. Hal ini bertujuan agar pengumuman yang kami sampaikan dapat dipahami dengan baik, karena cuaca saat shalat jum'at yang panas dan kebanyakan jama'ah telah melakukan pekerjaan, jadi saat shalat jum'at cenderung banyak yang mengantuk, maka dari itu kami membuat pengumuman yang singkat, padat dan jelas. Kami juga sangat berharap para jama'ah dapat mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan untuk keselamatan bersama, baik nanti para jama'ah akan datang ke masjid atau tidak, itu keputusan dari masing-masing individu"[147]

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisaari bahwa pesan yang dinyatakan kepada jama'ah masjid disampaikan sebelum memasuki bulan Ramadhan pada saat sebelum dilaksanakannya shalat jum'at terkait panduan ibadah Ramadhan ditengah pandemi *covid-19* seperti menjaga jarak shalat sekitar 1 meter, memakai masker kain, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum memasuki masjid serta musafir yang ingin melaksanakan ibadahan Ramadhan di Masjid Nurul Hidayah Muktisari dipersilahkan pada tempat berbeda yang telah disiapkan oleh pengurus masjid.

Faktor pendukung dalam komponen ini adalah pesan terkait panduan ibadah ramdhan ditengah pandemic yang disampaikan oleh pengurus masjid kepada para jama'ah termasuk singkat, padat dan jelas sedangkan kekurangannya adalah pesan hanya disampaikan sekali saja

IAIN PURWOKERTO

[147] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 5 Juli 2020.

dan dikhawatirkan jama'ah akan melalaikan panduan yang sudah disampaikan.

e. *With what effect*? (efek apa yang diharapkan?)

Setelah melakukan berbagai macam strategi komunikasi, maka pembahasan mengenai efek komunikasi ini adalah berbicara soal tujuan dan fungsi komunikasi. Tujuan dan fungsi komunikasi adalah memberikan informasi, memberikan hiburan, serta mengubah sikap komunikan. Sesuai dengan harapan dari pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari yang dijelaskan oleh ketua pengurus dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

> *"Pada saat ramadhan kemarin tentunya kami mengharapkan para jama'ah dapat mematuhi tata cara pelaksanaan ibadah ramadhan di Masjid Nurul Hidayah ini sesuai dengan protokol kesehatan yang ada, hal ini juga untuk keselamatan bersama agar terhindar dari virus corona ini, kemudian kami juga tidak memberikan sanksi ataupun teguran kepada jama'ah apabila tidak melaksanakan protokol, karena dalam pelaksanaan kemarin, paling hanya ada beberapa saja yang tidak memakainya, ya mungkin karena sulit bernafas jadi kami maklumi, untuk mencuci tangan dan jaga jarak itu selalu dilaksanakan oleh jama'ah".*[148]

Pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman selama beribadah Ramadhan ditengah pandemi *covid-19* yang sedang berlangsung, hal ini dilakukan oleh pengurus masjid melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang mereka siapkan untuk jama'ah masjid. Beberapa poin penting terhadap efek yang diharapkan dari kegiatan strategi komunikasi pengurus Masjid Nurul Hidayah Muktisari terhadap jama'ah masjid diantaranya adalah:

a) Jama'ah sadar bahwa pandemi *covid-19* ini tidak bisa dianggap remeh karena dapat mengakibatkan kematian dan sangat mudah menular.

[148] Wawancara dengan Mastur Khamami (Ketua Pengurus Masjid). Pada 28 Maret 2021.

IAIN PURWOKERTO

b) Jama'ah dapat melaksanakan ibadah Ramadhan dengan aman dan nyaman selama pandemi *covid-19* ini berlangsung.
c) Tumbuh kesadaran jama'ah untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker baik dalam beribadah didalam masjid maupun kegiatan lainnnya.
d) Jama'ah siap menghadapi dan menjalankan *new normal* atau kebiasaan hidup baru dengan protokol kesehatan yang berlaku untuk menekan jumlah penyeberan virus corona.
e) Jama'ah jera jika tidak mematuhi protokol kesehatan karena akan beresiko mengakibatkan dirinya tertular *covid-19* atau bahkan keluarganya.

Dalam pelaksanaannya, ibadah Ramadhan ditengah pandemi pada Masjid Nurul Hidayah Muktisari ini berjalan lancar karena para jama'ah melaksanakan himbauan yang diberikan oleh pengurud masjid dengan memakai masker kain, kemudian mencuci tangan sebelum memasuki masjid serta menjaga jarak sekitar satu meter ketika melaksanakan shalat sunnah tarawih dan tadarus Al-Qur'an di masjid, hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan salah satu jama'ah masjid, yakni Pak Rojak sebagai berikut:

> "*Saya dengan sadar mematuhi dan menjalani tata cara ibadah ramadhan ditengah pandemi ini seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker karena tujuannya adalah keselamatan bersama dari virus corona yang sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, dan juga saya percara lebih baik mencegah daripada mengobat".*[149]

Dengan menggunakan teori tersebut maka pengurus masjid dapat memahami terlebih dahulu strategi komunikasinya seperti dilakukannya penyampaian pesan melalui mimbar masjid sesaat sebelum shalat jum'at kepada para jama'ah dan memberikan arahan terkait tata cara pelaksanaan ibadah ramadhan berdasarkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota

[149] Wawancara dengan Rojak (Jama'ah). Pada 28 Maret 2021.

IAIN PURWOKERTO

Banjar, dengan begitu pengurus masjid dapat mengetahui dan memahami isi pesan yang akan disampaikan dan kepada siapa pesan itu akan di sampaikan supaya mendapat kanhasil yang sesuai dengan harapan melalui strategi komunikasi.

Adapun sistem komunikasi secara makro vertikal yaitu pengaruhdari kepengurusan masjid dengan adanya komunikasi langsung antara pengurus masjid dengan para jama'ah di masjid Nurul Hidayah Muktisari. Sedangkan pengaruh televisi dan video terhadap sistem komunikasi di masjid Nurul Hidayah Muktisari adalah derasnya pemberitaan yang di tayangkan pada televisi mengenai sulitnya mendeteksi orang yang benar-benar terpapar virus *covid-19* serta ketakutan karena terus bertambahnya angka kematian akibat virus *covid-19.* Kemudian akses *Direct Broadcasting Satellite* di lingkungan masjid ini guna menyalurkan siaran radio memiliki keterbatasan karena mulai ditinggalkannya layanan radio sehingga informasi yang bersifat internasional (*New International Information Order*) kurang tersampaikan.

Sistem komunikasi secara mikro horizontal adalah komunikasi sosial antar insan dalam tingkat status sosial yang hampir sama. Tepatnya strategi komunikasi di pedesaanyaitu di lingkungan masjid Nurul Hidayah Muktisari karena masih termasuk kedalam daerah pedesaan dan terdapat sarana komunikasi yang merupakan lembaga masyarakat, yakni kelompok pendengar yang memang sudah memasyarakat di daerah-daerah pedesaan, dan juga kelompok pemirsa meskipun baru terdapat dibeberapa daerah saja. Itu merupakan sarana yang sangat penting dalam operasi komunikasi. Pentingnya hal ini ialah dalam intensitasnya komunikasi sebab berlangsungnya secara timbal balik. Berbeda dengan di daerah perkotaan yang cenderung lebih banyak menggunakan media digital untuk berkomunikasi dengan orang lain.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dari data-data yang didapat dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditengah-Tengah Pandemi Virus *Covid-19* pada Masjid Nurul Hidayah Muktisari. *Pertama*, strategi komunikasi dalam penyusunan pesan, pengurus masjid Nurul Hidayah menghimbau kepada para jama'ah untuk mematuhi protokol kesehatan saat melaksanakan ibadah Ramadhan di masjid seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak. *Kedua*, strategi pemilihan media komunikasi, pengurus masjid memilih menggunakan media verbal dan nonverbal, untuk media komunikasi verbal yang dipilih adalah penyampaian pesan dengan satu arah sesaat sebelum melaksanakan shalat jum'at dan media komunikasi nonverbal dengan membuat jarak shalat sekitar satu meter menggunakan lakban, memasang panduan ibadah ramadhan di papan pengumuman, menyiapkan tempat cuci tangan dan menyiapkan tempat shalat khusus untuk musafir. *Ketiga*, strategi pemilihan komunikan, pengurus masjid memilih komunikan yang berasal dari jama'ah shalat jum'at, karena merekalah yang sering melaksanakan ibadah di masjid Nurul Hidayah Muktisari. *Keempat*, strategi penyampaian pesan, pesan yang digunakan oleh pengurus masjid adalah pesan yang disampaikan menggunakan bahasa agar dapat mudah dipahami oleh jama'ah.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Saran dari peneliti ini yakni terdiri dari dua bagian, yakni saranprakstis dan saran akademis.

1. Saran Praktis
   a. Pengurus Masjid Nurul Hidayah sebaiknya lebih memaksimalkan dan meningkatkan dalam mempublikasikan protokol kesehatan dilingkungan Masjid dengan melalui berbagai media, yang mana

akan memperluas jangkauan dan akan semakin diketahui oleh banyak orang.

b. Dalam penerapan strategi komunikasi pengurus masjid disarankanuntuk menggunakan cara yang bervariasi, contohnya denganmengadakan kegiatan unik yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

c. Pengurus Masjid Nurul Hidayah sebaiknya dapat melakukan penyampaian informasi terkait protokol kesehatan di Masjid secara berulang kali agar jama'ah dapat memahami lebih dalam terkait pandemi *Covid-19* ini.

2. Saran akademis

Berikut adalah saran akademis yang nantinya akan berguna padapenelitian.

a. Penelitian metode kualitatif deskriptif agar data yang di dapat lebihvalid.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukanuntuk penelitian selanjutnya, terutama dengan peneliti terkait denganmasalah dalam penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, Aboebakar. 1989. *Sejarah Al-Qur'an*. (Solo: CV. Amadhani)

Ali, Sa'id bin . 2005. *Tuntunan Salat Sunnah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam)

Al-Halwani, Aba Firdaus. 2002. *Managemen Terapi Qolbu*, (Yogyakarta: Media Insani)

Al-Zuhayly, Wahdah. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Ash-Shiddieqi, Muhammad Hasbi. 1997. *Pedoman Salat*, (Semarang: Pustaka Rizki)

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)

Arwani, Moh.2017, *"Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Shubuh Berjamaah"*. (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Islam Negeri Surakarta)

Assobuny, Moh. Ali, 2001, *Petunjuk Nabi SAW. yang Shahih tentang Shalat Tarawih.*

Ayub, Moh. E. 1997, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press)

Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, 2013, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia)

Bisri, Cik Hasan, 2001, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Corona Virus https://alodokter.com/virus-corona diakses pada tanggal 8 April 2020pukul 19.52 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa)

Djalal, Abdul. 2013. *Ulumul Qur'an* . (Surabaya : CV. Dunia Ilmu)

Effendi, Onong Uchjana, 2017, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Effendi, Onong Uchjana, 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti)

Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

Fiske, John, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Hasan, M. Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Hasan, M. Iqbal, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Ibrahim, Siti Zamrah Binti Basri, 2015, *Urutan Kafarat Jima' Pada Siang Hari Ramadhan, Studi Komperatif Menurut Pandangan Imam Malik dan Imam Syafi'i*, (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau)

Inilah Kronologi Munculnya 6 WNI Positif Virus Corona https://www.kompas.tv/article/70388/inilah-kronologi-munculnya-6-wni-positif-virus-corona diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 09.08 WIB.

Jamaluddin, Syakir. 2010 *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika)

Kartika, Elsi. 2006. *Pedoman Pengelolaan Zakat* (Semarang: UNNES Press)

Khadimullah, Zamry. 2006. *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja)

IAIN PURWOKERTO

Mubarak, Saiful Islam. 2005. *Risalah dan Mabit Shalat Malam*, (Bandung: Syaamil)

M. Hamdani B. Dz. 2001, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press)

Murtia, Anis. 2019,*"Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung"*. (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung)

Nafik H. R, Muhammad. 2008. *Ekonomi ZISWAQ* (*Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf*). (Surabaya: IFDI dan Cenforis)

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Nasution, Muhammad Mahmud, 2015, *Tarawih dan Tahajud (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan)*, Vol. 01 No. 2.

Nawawi, Ismail. 2013. *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press)

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri)

Nuruddin, M. Yazid. 2009. *Keistimewaan Shalat Tahajjud* (Solo: Insan Media)

Pawito, 2008, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta)

Prastowo, Andi. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020, *Pneumonia Covid-19: Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia,*ISBN: 978-623-92964-0-7, Jakarta.

Qardhawi, Yusuf, 1993, *Konsep Kaidah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media).

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo)

IAIN PURWOKERTO

Rakhmat, Jalaludin, 2000, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Ramadhani, Egha Zainur. 2007. *Super Health Gaya Hidup Sehat Rasulullah*. (Yogyakarta: Pro-U Media)

Rifa'i, Mo., 1978, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra)

Sabiq, Sayyid, 2013, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, cet. 2)

Said, M., 1990, *Program Masjid dan Fungsinya*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Sangkan, Abu. 2005. *Shalat Khusyu*, (Jakarta: Baitul Ikhsan)

Sari, Elsi Kartika. 2007. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT. Grasindo)

Shihab, Quraisy. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*. (Jakarta: Lentera Hati)

Sholeh, Moh. 2007, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika)

Sholeh, Mohammad. 2002. *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*. (Yogyakarta: Forum Studi Himanda)

Soehartono, Irawan, 1995, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaka Rosdakarya)

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)

Suyanto, Bagong dan Sutinah, 2010, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana)

Sya'bi, Akhmad. 1997. *Kamus an-Nur; Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab*, (Surabaya: Halim)

IAIN PURWOKERTO

Tanujaya, Chesley, 2017, Perencanaan Standart Operational Procedur Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis.* Volume: 2, Nomor 1. (Universitas Ciputra).

Undriyati, Siti, 2015,*"Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan"*. (Skripsi Jurusan Manejemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo)

Update Virus Corona di Dunia https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/08/074 500565/update-virus-corona-di-dunia-8-april--4-juta-kasus-301.738-sembuh-81.889 diakses pada tanggal 8 April, 2020 pukul 09.11 WIB.

Widjaja, H. A. W. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Yani, Ahmad, 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid,* (Jakarta: Tarbiyatuna).

Yuliana, 2020, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, Volume 2, Nomor 1, ISSN 2656-0062, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Zamzami, Muhammad. 2008. *Salat Mutiara Ibadah*, (Jakarta : Zikrul Hakim)

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto bersama dengan Ketua Pengurus Masjid

IAIN PURWOKERTO

Foto bersama dengan Wakil Ketua Pengurus Masjid

Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor: B.188/In.17/FD.J.PI/ PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : UUS USWATUSOLIHAH
2. NIP : 19770304 200312 2 001
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Aditya Prayoga
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 09 Juni 1998
3. Semester/Jurusan : 9 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. NIM : 1617102047
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Menyambut Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Ditegah-tengah Pandemi Virus *Covid-19* Di Masjid Nurul Hidayah Desa Muktisari Kecamatan Langensari Kota Banjar** dengan dosen pembimbing: **Arsam, M.Si.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 06 Mei 2020
Ketua Jurusan,

KEMENTERIAN AGAMA IAIN PURWOKERTO FAKULTAS DAKWAH REPUBLIK INDONESIA

UUS USWATUSOLIHAH

NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**

IAIN.PWT/F.DAK/05.02	
Tanggal Terbit	: 17 Februari 2021
No. Revisi	:

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

No. : B.190/In.17/FD.J.PI/PP.00.9/1/2021 Purwokerto, 06 Mei 2020
Lamp : 1 Bendel
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Arsam M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan ini kami mohon saudara untuk menjadi pembimbing skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut:

1	Nama	: Aditya Prayoga
2	NIM	: 1617102047
3	Jurusan/Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
4	Tahun Angkatan	: 2016
5	Alamat	: Link. Langen, RT 6 RW 1, Kota Banjar, Jawa Barat
6	Judul	: Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Menyambut Pelaksanaan Ibadah Ramadhan Di Tengah-tengah Pandemi Virus *Covid-19* Di Masjid Nurul Hidayah Desa Muktisari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Kemudian atas kesediaan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,

KEMENTERIAN AGAMA IAIN PURWOKERTO FAKULTAS DAKWAH REPUBLIK INDONESIA

UUS USWATUSOLIHAH

IAIN.PWT/F.DAK/05.02	
Tanggal Terbit	: 17 Februari 2021
No. Revisi	:

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL
Nomor : 645/In.17/FD.J.PI/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama	: Aditya Prayoga
NIM	: 1617102047
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Penyiaran Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik	: 2019/2020

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM PELAKSANAAN IBADAH RAMADHAN DITENGAH-TENGAH PANDEMI VIRUS COVID-19 (STUDI KASUS DI MASJID NURUL HIDAYAH MUKTISARI)** dan dinyatakan: **LULUS** dengan perubahan sebagai berikut :

Perbaikan judul, perbaikan definisi operasional, penekanan pada pengurus masjid, perbaikan judul capital pada latar belakang, penghapusan nomor 1 di rumusan masalah, penambahan persamaan dan perbedaan pada tinjauan pustaka, penghapusan populasi dan sampel pada metodologi penelitian, mengubah tujuan masalah dan manfaat masalah menjadi tujuan penelitian dan manfaat penelitian, perbaikan kerangka berfikir, mengubah kesehatan data menjadi triangulasi data, penyesuaian bab 2 dengan judul, perbaikan typo, dan perbaikan daftar pustaka

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 6 Mei 2020

Ketua Jurusan,

UUS USWATUSOLIHAH

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Management System ISO 9001:2015
TÜVRheinland CERTIFIED
www.tuv.com ID 9108640599

SURAT KETERANGAN

Nomor : 741/In.17/FD.J.PI/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa :

Nama : Aditya Prayoga
NIM : 1617102047
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Mahasiswa tersebut benar–benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Jum'at, 19 Juni 2020, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B+**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN PURWOKERTO FAKULTAS DAKWAH

Purwokerto, 01 Juli 2020
Ketua Jurusan,

UUS USWATUSOLIHAH

Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ADITYA PRAYOGA

1617102047

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	86
2. Tartil	85
3. Kitabah	85
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2017-167

Purwokerto, 23 Ferbruari 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. [illegible]0521 198503 1 002

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id عنوان: شارع جندرل أحمدياني رقم: ٤٠أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ان.٢٢/ UPT. Bhs/ PP.....٩/ ١/٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أديتيا برايوغا

القسم : KPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٤

(جيد)

١٠٠

بوروكرتو، ٥ يناير ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور، الماجستير

رقم التوظف: 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 189/ 2017

This is to certify that :

Name : **ADITYA PRAYOGA**
Study Program : **KPI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **73** GRADE: **GOOD**

Purwokerto, August 3rd 2017
Head of Language Development Unit,

KEMENTERIAN AGAMA UPT PENGEMBANGAN BAHASA IAIN PURWOKERTO

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama : Aditya Prayoga
2. NIM : 1617102047
3. TTL : Bekasi, 09 Juni 1998
4. Alamat : Link, Langen, RT 06 RW 01, Kelurahan Muktisari, Kec. Langensari Kota Banjar, Jawa Barat
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Urip Prihatono
7. Nama Ibu : Kusmiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a) SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Muktisari, 2010
   b) SMP/MTs, tahun lulus : SMP Islam Langen, 2013
   c) SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 2 Banjar, 2016
   d) S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Nonformal
   a) Pondok Pesantren Modern eL Fira

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Februari 2021

Aditya Prayoga
NIM. 1617102047